

**PENGARUH *LEVERAGE*, *NET WORKING CAPITAL*, DAN *CASH
CONVERSION CYCLE* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2020-2022**

SKRIPSI



Oleh :

RISMA SUSANTI

NIM. 20020033

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI CENDEKIA BOJONEGORO
TAHUN 2024**

**PENGARUH *LEVERAGE*, *NET WORKING CAPITAL*, DAN *CASH
CONVERSION CYCLE* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia
Bojonegoro

Oleh :

RISMA SUSANTI

NIM. 20020033

Menyetujui:

Dosen Pembimbing I,


Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak
NIDN. 0705067503

Dosen Pembimbing II,


Dina Alafi Hidayatin, SE., M.A.
NIDN. 0705088803

Dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
STIE Cendekia Bojonegoro

Oleh:

Nama Mahasiswa : Risma Susanti
NIM : 20020033

Disetujui dan diterima pada:

Hari, tanggal : Kamis, 15 Agustus 2024
Tempat : Kampus STIE Cendekia Bojonegoro

Dewan Penguji Skripsi

1. Ketua Penguji : Hermawan Budi Prasetyo, SE., MSA., Ak (.....)
2. Anggota Penguji : Dra. Susilowati Rahayu, MM. (.....)
3. Sekretaris Penguji : Dina Alafi Hidayatin, SE., MA. (.....)



Disahkan oleh :

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro

Ketua



Nurul Hidayat, SE., MSA., Ak
NIDN. 0705067503

MOTTO

“Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan”

(Nadin Amizah)

Kupersembahkan untuk :

Diri saya sendiri yang telah berjuang menyelesaikan pendidikan Sarjana Akuntansi

Ibu dan Bapak,

Keluargaku,

Ibu dan Bapak Dosen,

Kekasihku,

Sahabat-sahabatku,

Almamaterku.

ABSTRAK

Susanti, Risma. 2020. *Pengaruh Leverage, Net Working Capital, Dan Cash Conversion Cycle Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022. Skripsi.* Akuntansi. STIE Cendekia. Nurul Mazidah, SE., MSA., Ak. selaku pembimbing satu dan Dina Alafi Hidayatin, SE., MA. selaku pembimbing dua.

Kata kunci : *cash holding, leverage, net working capital, cash conversion cycle.*

Cash Holding memiliki peran penting bagi setiap perusahaan untuk menentukan tingkat likuiditas perusahaan. Jumlah *cash holding* perusahaan harus ideal. Perusahaan yang memiliki lebih sedikit kas, perusahaan dianggap tidak mampu mempertahankan tingkat likuiditasnya, sementara menyimpan terlalu banyak kas mempunyai membuat perusahaan kehilangan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Leverage, Net Working Capital, dan Cash Conversion Cycle* terhadap perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2020-2022. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling total dan didapatkan 29 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data sekunder dikumpulkan dengan mengunduh laporan keuangan perusahaan di web idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 26. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Net Working Capital* berpengaruh positif terhadap *Cash Holding*, sementara *Leverage* dan *Cash Conversion Cycle* tidak memiliki dampak terhadap *Cash Holding* Perusahaan.

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Risma Susanti
NIM : 20020033
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 9 November 2000
Agama : Islam
Pendidikan Sebelumnya : SMA Negeri 1 Padangan
Nama Orang Tua/Wali :
1. Bapak : Aripin
2. Ibu : Zaenab
Alamat Rumah : Ds. Kuncen RT 04 RW 01.
Kec. Padangan, Kab. Bojonegoro
Judul Skripsi : “Pengaruh *Leverage, Net Working Capital,*
dan *Cash Conversion Cycle* Terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan Manufaktur Sub
Sektor Makanan Dan Minuman Yang
Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2022”

Bojonegoro, 12 Agustus 2024

Penulis


RISMA SUSANTI
NIM. 20020033

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Risma Susanti

NIM : 20020033

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sejujurnya, bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, *Net Working Capital*, dan *Cash Conversion Cycle* Terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022” adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ijazah dan gelar Sarjana Akuntansi yang saya terima dari STIE Cendekia untuk ditinjau kembali.

Bojonegoro, 12 Agustus 2024

Yang menyatakan,



RISMA SUSANTI
NIM. 20020033

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah Allah SWT pencipta manusia dan alam semesta. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rosul Muhammad SAW. Dari keteladannya kita mendapat nilai-nilai acuan bagaimana berinteraksi dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, *Net Working Capital*, dan *Cash Conversion Cycle* Terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022” dengan tepat waktu.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) jenjang Strata-1 Program Studi Akuntansi, dan penelitiannya bertujuan untuk mengetahui, menganalisa suatu masalah yang diangkat dalam skripsi ini dan mengambil dari hasil kesimpulannya.

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Nurul Mazidah, SE., MSA, selaku Ketua STIE Cendekia Bojonegoro dan selaku dosen pembimbing I yang banyak memberikan petunjuk dan saran yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Dina Alafi Hidayatin, SE., MA, selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE Cendekia Bojonegoro dan selaku dosen pembimbing II yang banyak memberikan petunjuk dan saran yang berguna dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Para dosen, karyawan, rekan-rekan, dan semua pihak yang telah memberikan dorongan semangat dan bantuan lainnya yang sangat berarti bagi penulis.
4. Bapak Aripin dan Ibu Zaenab, orangtuaku tercinta yang telah memberikan dorongan semangat serta doa-doa baik yang sangat berarti bagi penulis.
5. Rizki Susanto, kakak yang dengan ikhlas menyumbang jerih payahnya demi kelancaran finansial studi penulis.
6. Anggi Dwi Rakasiwi, kekasihku tersayang yang selalu menemani, membantu, dan mendukung saya selama penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang berkontribusi dalam penelitian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas do'a dukungannya.

Akhirnya, sebagai hamba yang lemah, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kelemahan dan kekurangan. Untuk itu, penulis harapkan saran dan kritik dari pembaca. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi penulis sendiri.

Bojonegoro, 12 Agustus 2024

Penulis



Risma Susanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
BIODATA PENULIS	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Dan Cakupan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	13
A. Kajian Teori dan Deskripsi Teori	13
B. Kajian Empiris	24
C. Kerangka Berpikir.....	29
D. Hipotesis	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Metode Dan Jenis Penelitian.....	35
B. Jenis Data dan Sumber Data	36
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	36
D. Metode Pengumpulan Data.....	37
E. Definisi Operasional	38
F. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Singkat Obyek Penelitian	46
B. Hasil Penelitian dan Analisis Data	48
C. Pembahasan.....	63
BAB V PENUTUP.....	74
A. KESIMPULAN.....	74
B. SARAN.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Kas dan Setara Kas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman Tahun 2019-2022	4
Tabel 2. Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif	49
Tabel 4. Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi	54
Tabel 6. Hasil Uji Multikolineritas	55
Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda	57
Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi	60
Tabel 9. Hasil Uji F	60
Tabel 10. Hasil Uji t	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	29
Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Berturut-turut Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022	80
Lampiran 2. Hasil Tabulasi Data <i>Cash Holding</i>	81
Lampiran 3. Hasil Tabulasi Data <i>Leverage</i>	83
Lampiran 4. Hasil Tabulasi Data <i>Net Working Capital</i>	85
Lampiran 5. Hasil Tabulasi Data Hari Persediaan	87
Lampiran 6. Hasil Tabulasi Data Hari Piutang	89
Lampiran 7. Hasil Tabulasi Data Hari Utang	91
Lampiran 8. Hasil Tabulasi Data <i>Cash Conversion Cycle</i>	93
Lampiran 9. Output SPSS	95
Lampiran 10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan industri bisnis, banyak sekali bisnis baru bermunculan yang unik dan beragam. Persaingan antar perusahaan baru semakin ketat, sehingga mereka terdorong untuk menjaga kelangsungan usahanya. Hal ini bisa dilakukan dengan strategi bisnis untuk meningkatkan daya saing dan menarik lebih banyak investor. Semakin banyaknya kebutuhan perusahaan, perusahaan dituntut untuk memiliki keahlian dalam mengelola keuangan. Tantangan yang dihadapi banyak perusahaan adalah mengelola operasional sehari-hari tanpa menghabiskan cadangan kas perusahaan (Zulyani & Hardiyanto, 2019). Artinya, perusahaan perlu memiliki keterampilan pengelolaan kas yang baik. Perusahaan harus dapat mengelola ketersediaan kas agar dapat memenuhi kebutuhannya, karena jika kas tidak digunakan secara maksimal maka aktivitas perusahaan tidak dapat terlaksana dengan baik.

Pengelolaan kas perusahaan dapat dilaksanakan melalui berbagai macam cara. Salah satu cara pengelolaan kas adalah menentukan jumlah kas atau setara kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Tingkat kas atau setara kas ini juga dikenal sebagai *cash holding*. *Cash holding* bermanfaat untuk berbagai hal, seperti menghindari masalah kesulitan keuangan (*financial distress*), membuat kebijakan investasi yang lebih baik saat terjadi kesulitan keuangan, dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan pendanaan internal dan eksternal. Jumlah *cash holding* yang ideal menandakan kelancaran yang baik dari suatu

perusahaan. Jumlah kas yang ideal artinya jumlah kas yang disimpan perusahaan tidak terlalu sedikit ataupun tidak terlalu banyak. Ketika suatu perusahaan memiliki lebih sedikit kas, perusahaan dianggap tidak mampu mempertahankan tingkat likuiditasnya sehingga memberikan kesan buruk dimata investor. Disisi lain, menyimpan terlalu banyak kas mempunyai dampak buruk yaitu kesempatan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau melakukan investasi akan hilang karena kas hanya disimpan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu mengelola dan menjaga tingkat *cash holding* dengan baik.

Kasus *cash holding* yang cukup besar di Indonesia terjadi pada PT Sariwangi Agricultural Estate Agency dan anak usahanya, PT Maskapai Perkebunan Indroub Sumber Wadung dimana keduanya dinyatakan pailit pada tahun 2018. PT Sariwangi Agricultural Real Estate Agency berinvestasi dengan cara memperluas sistem drainase air dan juga teknologi penyiraman. Untuk melakukan investasi tersebut PT. Sariwangi dan PT Maskapai harus melakukan peminjaman uang ke beberapa debitur, seperti PT HSBC Indonesia, PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Rabobank International Indonesia, PT Bank Panin Indonesia Tbk, dan PT Bank Commonwealth. Pada tahun 2015 PT Sariwangi tercatat memiliki utang senilai Rp 1,05 triliun dan PT Maskapai berutang Rp 33,71 miliar kepada PT. Bank ICBC Indonesia. Dari jumlah uang yang dikeluarkan, investasi ini gagal meningkatkan produksi perkebunan sehingga PT. Sariwangi harus menanggung beban yang cukup besar karena pengeluaran dan pendapatan tidak stabil. Hal ini menyebabkan kedua perusahaan tersebut

mengalami kesulitan keuangan pembayaran angsuran utang dan membuat sejumlah kreditur mengajukan tagihan.

Setelah tagihan kredit utang bermasalah, PT Sariwangi dan PT Maskapai sepakat membuat perjanjian perdamaian dengan PT Bank ICBC Indonesia dalam Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU). Namun sejak perjanjian itu pihak PT Sariwangi tidak memenuhi perjanjian dengan tidak membayar angsuran utang, sedangkan PT Maskapai telat membayar angsuran satu tahun. Hingga 24 Oktober 2017, PT Bank ICBC Indonesia memiliki tagihan senilai Rp 288,93 miliar kepada PT Sariwangi, dan Rp 33,82 miliar kepada PT Maskapai. Hingga akhirnya PT Bank ICBC Indonesia mengajukan pembatalan perjanjian perdamaian, sehingga PT Sariwangi dan PT Maskapai Perkebunan dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat pada Oktober 2018 (Wahyuni, 2018). Tingginya jumlah utang yang tidak diikuti peningkatan produksi membuat kedua perusahaan membutuhkan persediaan kas dalam jumlah besar untuk membayarnya. Kesalahan estimasi dan perhitungan arus kas keluar dapat merugikan perusahaan yang berdampak pada kebangkrutan.

Fenomena *cash holding* yang lain terjadi pada tiga perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2019 sampai 2022. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat tiga perusahaan yang memiliki jumlah kas dan setara kas tidak terkendali pada tahun 2019 sampai 2022.

Tabel 1
Jumlah Kas dan Setara Kas Perusahaan Sub Sektor Makanan dan minuman
Tahun 2019-2022

Kode	Tahun	Kas dan Setara Kas
GOOD	2019	Rp 485,136,396,267
	2020	Rp 859,338,834,174
	2021	Rp 904,325,920,495
	2022	Rp 1,073,175,070,556
CEKA	2019	Rp 366,378,768,108
	2020	Rp 441,806,177,838
	2021	Rp 234,899,763,801
	2022	Rp 118,054,324,561
COCO	2019	Rp 489,696,253
	2020	Rp 88,644,585
	2021	Rp 75,065,944,922
	2022	Rp 1,221,110,631

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) dari tahun 2019 sampai 2022 jumlah kas dan setara kas terus meningkat dengan selisih yang cenderung drastis. Pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk dari tahun 2019 sampai 2022 jumlah kas dan setara kas terus menurun dengan selisih yang cenderung drastis. Pada PT Wahana Interfood Nusantara Tbk dari tahun 2019 sampai 2022 jumlah kas dan setara kas terus mengalami kenaikan dan penurunan atau tidak stabil dengan selisih yang sangat drastis. Hal ini dapat memberikan gambaran bahwa di Indonesia terdapat perusahaan di sektor makanan dan minuman yang kurang mampu untuk mengendalikan *cash holdingnya*. *Cash holding* yang tidak terkendali akan memberikan dampak

buruk bagi perusahaan, seperti kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan, hilangnya peluang investasi, risiko likuiditas, hingga potensi kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperkirakan memperkirakan tingkat *cash holding* yang tepat, supaya kebutuhan dana operasional perusahaan dapat terpenuhi tanpa mengganggu likuiditas perusahaan.

Sebagai upaya untuk menjaga *cash holding*, salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh manajer keuangan adalah menentukan tingkat kas perusahaan. Setelah perusahaan mendapatkan kas, manajer harus menentukan apakah kas tersebut akan digunakan untuk investasi, pembelian saham, dividen kepada pemegang saham, atau disimpan untuk keperluan lain dimasa yang akan datang. Pada saat membuat keputusan mengenai penggunaan *cash holding* manajer keuangan perlu memperhatikan tiga jenis motif tujuan penggunaan *cash holding* (Ross dkk., 2019:673). Motif pertama adalah transaksi, yang berarti bahwa kas ditahan untuk memenuhi kebutuhan transaksi perusahaan. Motif kedua adalah berjaga-jaga, yang berarti bahwa perusahaan mengantisipasi bahwa jika kondisi ekonomi tidak berjalan sesuai harapan, mereka dapat menggunakan cadangan mereka untuk mengganti. Motif ketiga adalah spekulatif, yang berarti mencari keuntungan dengan memegang atau berharap dapat menyimpan uang tunai dalam bentuk investasi yang sangat likuid. Motif-motif tersebut yang nantinya akan mempengaruhi pengambilan keputusan setiap manajer keuangan dalam hal menahan kas sesuai dengan kondisi masing-masing perusahaan.

Tingkat *cash holding* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, *cash flow*, *firm size*, *profitability*, *capital expenditures*, *leverage*, *net working capital*, *cash conversion cycle*, dan masih banyak lagi. *Cash flow* adalah gambaran jumlah kas yang masuk (*inflow*) dan kas yang keluar (*outflow*). *Firm size* adalah skala yang menentukan besarnya suatu perusahaan yang dapat diukur berdasarkan berbagai cara pengukuran, seperti total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar dan lain-lain. *Profitability* adalah rasio keuangan yang menggambarkan seberapa baik suatu perusahaan dapat memperoleh laba dengan menggunakan seluruh aset dan modalnya selama periode tertentu. *Capital Expenditure* merupakan suatu aktivitas yang membutuhkan biaya yang cukup material untuk mendapatkan aktiva tetap, meningkatkan efisiensi dan kapasitas aset, serta meningkatkan masa manfaat aset.

Penelitian ini akan memfokuskan pada faktor *leverage*, *net working capital* dan *cash conversion cycle* yang dapat memengaruhi *cash holding*. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan yang sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan berasal dari utang yang akan mempengaruhi *cash holding* perusahaan. Ketika perusahaan dengan *leverage* tinggi mempunyai cadangan kas yang rendah karena juga harus membayar angsuran utang dan bunga. *Net working capital* atau modal kerja bersih merupakan aset lancar yang tersedia untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan. Peningkatan modal kerja bersih menyebabkan peningkatan saldo kas karena perusahaan yang likuid cenderung memiliki saldo kas yang lebih tinggi dan sebaliknya. *Cash*

conversion cycle atau siklus konversi kas merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengubah kas menjadi barang persediaan yang dapat dijual atau dikembalikan menjadi kas. *Cash conversion cycle* mempengaruhi tingkat kas karena tingkat perolehan kas suatu perusahaan bergantung pada tingkat produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

Penelitian tentang cash holding sudah pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan (Gionia & Susanti, 2020) menyatakan bahwa *leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Hasil penelitian (Romel & Ekadjaja, 2023) *leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *cash holding*. Menurut (Lintungan & Surjadi, 2023) justru menunjukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Pada penelitian (Romel & Ekadjaja, 2023) *net working capital* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *cash holding*. Penelitian yang dilakukan (Yanti dkk., 2022) *net working capital* secara parsial berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Adapun hasil yang tidak sejalan dengan penelitian diatas yaitu pada penelitian (Hayati, 2020) *net working capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*. Penelitian yang dilakukan (Abbas dkk., 2020) menghasilkan bahwa *cash conversion cycle* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*, sedangkan hasil penelitian *cash conversion cycle* (Juardi dkk., 2021) secara parsial berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Hasil penelitian lain yang dilakukan (Safari dkk., 2023) menunjukan *cash conversion cycle* berpengaruh positif signifikan terhadap *cash holding*.

Melihat adanya beberapa hasil yang berbeda-beda, penelitian ini mengambil variabel *leverage*, *net working capital*, dan *cash conversion cycle* untuk diteliti kembali. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, *Net Working Capital*, dan *Cash Conversion Cycle* terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”.

B. Identifikasi Dan Cakupan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Semakin bertambahnya persaingan usaha dibidang makanan dan minuman membuat perusahaan harus pandai dalam mengelola operasional sehari-hari tanpa menghabiskan cadangan kas perusahaan.
2. Terjadi peningkatan dan penurunan jumlah kas dan setara kas perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman secara drastis sehingga perlu adanya pengendalian terhadap *cash holding* perusahaan.
3. Penelitian terdahulu tentang *cash holding* yang diukur dengan *leverage*, *net working capital*, dan *cash conversion cycle* belum menunjukkan hasil yang konsisten.

Dari identifikasi masalah diatas, penulis tidak akan membahas terlalu jauh untuk mnghindari meluasnya pembahasan permasalahan di dalam

penelitian ini. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cash holding* yang diukur dengan kas atau setara kas dan total aset.
2. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:
 - a. Variabel *leverage* diukur dengan *Debt Assets Ratio* (DAR).
 - b. Variabel *net working capital* diukur dengan aktiva lancar, utang lancar, dan total aset.
 - c. Variabel *cash conversion cycle* diukur dengan *days inventory*, *days receivable*, dan *days payable*.
3. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Apakah *net working capital* berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

3. Apakah *cash conversion cycle* berpengaruh terhadap *cash holding* perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
4. Apakah *leverage*, *net working capital*, dan *cash conversion cycle* berpengaruh terhadap *cash holding* secara silmultan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap *cash holding* perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *net working capital* terhadap *cash holding* perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *cash conversion cycle* terhadap *cash holding* perusahaan pada perusahaan manufaktur sub

sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

- d. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *cash conversion cycle*, *leverage*, dan *net working capital* secara simultan terhadap *cash holding* perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait antara lain:

- a. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat mengimplementasikan konsep serta teori dalam praktik yang sesungguhnya, khususnya mengenai konsep *cash holding* perusahaan.

- b. Manfaat praktis

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi perusahaan mengenai beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam penentuan tingkat *cash holding* perusahaan.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi dalam mengambil keputusan investasi di suatu perusahaan yang terkait dengan *cash holding* perusahaan tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori dan Deskripsi Teori

1. *Cash holding*

Cash holding adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan uang tunai yang dapat diakses oleh perusahaan atau yang disimpan di perusahaan, yang terdiri dari sejumlah kas dan setara kas. *Cash holding* terdiri dari kas dan setara kas perusahaan. Kas dapat berupa uang kertas, koin, cek, wesel, atau uang di tangan atau deposito di bank atau sejenisnya, sedangkan setara kas adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid dan dapat dikonversi ke dalam bentuk kas.

Suatu perusahaan perlu melakukan penentuan *cash holding* yang ideal karena kas merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuidasinya dan diperlukan perusahaan untuk melakukan operasi perusahaan sehari-hari apabila diperlukan secara cepat. Perusahaan dikatakan memiliki tingkat likuiditas baik jika perusahaan tersebut memiliki kas yang cukup. Setiap perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin untuk memiliki jumlah kas yang tepat, yaitu tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit. Jika jumlah kas terlalu banyak, efisiensi perusahaan akan menurun karena dana yang tertanam tidak produktif dan dapat mengganggu likuiditas. Hal ini dikarenakan diantara semua aset perusahaan, kas memiliki tingkat likuiditas yang paling tinggi, jika dibandingkan dengan investasi pada sektor lain, kas akan menghasilkan

tingkat keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini akan menyebabkan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang optimal karena kas hanya disimpan dalam kondisi menganggur. Apabila jumlah kas terlalu sedikit, likuiditas perusahaan juga akan terganggu karena kurangnya dana untuk kegiatan operasional dan pembayaran utang jangka pendek. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menentukan tingkat kas yang ideal, sehingga perusahaan akan memiliki jumlah kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dan kesempatan investasi yang dimilikinya, serta untuk mempertahankan likuiditasnya.

Terdapat dua pendekatan yang diklasifikasikan oleh Sudana, (2015:246), untuk menentukan kas yang ideal pada perusahaan, yaitu model *Baumol-Allais-Tobin* (BAT) dan model *Miller-Orr* dalam manajemen kas. Pada penelitian ini, perusahaan manufaktur lebih cocok menggunakan model *Miller-Orr*. Model *Miller-Orr* digunakan dalam sistem pengelolaan kas untuk perusahaan yang arus kasnya berfluktuasi secara acak dari hari ke hari. Model ini pada dasarnya menentukan batas atas dan bawah fluktuasi kas. Ketika jumlah kas yang ada mencapai batasnya, perusahaan harus membeli surat berharga untuk mengurangi saldo kas hingga batas yang diinginkan. Sebaliknya, jika jumlah kas yang dimiliki mencapai minimum, maka perusahaan harus menjual surat berharganya untuk menambah saldo kasnya sebesar jumlah yang diinginkan.

Perusahaan menahan kas agar dapat digunakan dengan sebaik mungkin dan tentunya akan memberikan manfaat untuk perusahaan.

Terdapat beberapa manfaat bagi perusahaan dalam memiliki *cash holding* yaitu:

- a. *Cash holding* dapat mengurangi kemungkinan *financial distress* akibat kondisi ekonomi yang tidak menentu, sehingga *cash holding* dapat berfungsi sebagai dana cadangan dalam menghindari kebangkrutan. Jika perusahaan mengalami kesulitan mendapatkan dana eksternal, kas dapat digunakan sebagai alternatif. salah satu hambatan untuk mendapatkan dana dari sumber eksternal adalah tingkat bunga yang tidak menentu karena situasi ekonomi.
- b. Perusahaan dapat melakukan kebijakan investasi dengan lebih baik karena dengan *cash holding* sebagai salah satu sumber dana internal tidak menimbulkan biaya seperti sumber dana eksternal.

2. Motif Memegang Kas

Menurut Sudana (2015:240), empat motif tujuan penggunaan *cash holding* yang harus dipertimbangkan oleh manajer keuangan saat membuat keputusan tentang penggunaan *cash holding*, antara lain:

a. Motif Transaksi

Menurut teori ini perusahaan menggunakan kasnya untuk tujuan pembiayaan-pembiayaan kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Jika perusahaan bisa mendapatkan dana dari pasar modal dengan mudah, ia tidak perlu memiliki *cash holding* untuk berbagai transaksi.

Namun, jika tidak, perusahaan harus memiliki *cash holding* untuk membiayai berbagai transaksi.

b. Motif Berjaga-jaga

Menurut teori ini, perusahaan harus memiliki uang untuk mengantisipasi kejadian pembiayaan yang tidak terduga, terutama ketika ekonomi negara tidak stabil. Keadaan ekonomi makro seperti nilai tukar mata uang, akan memengaruhi pasar modal yang dapat berpengaruh terhadap nilai liabilitas perusahaan, sehingga perusahaan harus memiliki *cash holding* untuk mengantisipasi berbagai keputusan pembiayaan.

c. Motif Spekulasi

Menurut teori ini, perusahaan akan menggunakan uang untuk berspekulasi tentang berbagai peluang bisnis baru yang dianggap menguntungkan. Perusahaan yang sedang berkembang mungkin memerlukan banyak kas untuk menjalin perjanjian dengan perusahaan lain.

d. Motif Saldo Kompensasi

Motif saldo kompensasi menjadi salah satu alasan mengapa perusahaan memegang kas. Perusahaan mempunyai saldo kas tertentu di bank dalam bentuk rekening giro sebagai kompensasi atas jasa yang diberikan bank kepada perusahaan.

3. Teori *Cash Holding*

Dalam penelitian ini menggunakan dua teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan seberapa banyak tingkat *cash holding* yang dimiliki suatu perusahaan, yaitu:

a. *Trade off theory*

Trade off theory menggambarkan bagaimana kebijakan memilih resiko dengan hasil dari penyimpanan kas yang terlalu kecil atau terlalu besar (Tampubolon, 2013:75). Menyimpan kas terlalu kecil meningkatkan kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan, sementara menyimpan kas terlalu besar mengurangi peluang perusahaan untuk melakukan investasi yang menghasilkan keuntungan. *Trade off theory* berkaitan dengan kas, dimana *cash holding* perusahaan dikelola dengan mempertimbangkan batas antara biaya dan keuntungan yang diperoleh dalam menahan kas di level yang optimal. Level optimal berarti nilai dari keuntungan harus lebih tinggi dibandingkan dengan nilai biaya. Pinjaman dana untuk investasi adalah cara terbaik agar perusahaan dapat mencapai level yang optimal, hal ini akan meningkatkan laba dan meringankan biaya utang atau bunga yang pada akhirnya perusahaan bisa melakukan penghematan pajak.

Melnulrult Hulsnan & Puldjiastulti (2015:282), *trade off theory* menjelaskan bahwa menggunakan utang tidak hanya menguntungkan, namun juga melibatkan pengorbanan. Keuntungan menggunakan

utang adalah adanya efek penghematan pajak karena sifat *tax deductibility of interest payment* (pembayaran bunga dapat digunakan untuk mengurangi beban pajak). Namun, mungkin juga terdapat biaya kebangkrutan, seperti biaya *legal fee* dan *distress price*. Biaya *legal fee* merupakan biaya yang dibayar kepada ahli hukum untuk membantu perusahaan dalam mengatasi masalah kebangkrutan, sementara *distress price* adalah harga yang dikenakan kepada perusahaan ketika ia mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki utang yang tinggi akan lebih mudah mengalami kebangkrutan ketika terjadi kondisi ekonomi yang buruk, sehingga biaya kebangkrutan akan semakin besar. Semakin tinggi kemungkinan kebangkrutan dan semakin tinggi biaya kebangkrutan, maka perusahaan semakin enggan untuk mengambil utang dalam jumlah besar.

b. *Pecking Order theory*

Pecking order theory menjelaskan bahwa tidak ada kas optimal, karena menurut teori ini, peran kas adalah sebagai penghubung antara kebutuhan investasi dan laba ditahan. Empat prinsip utama *pecking order theory* dinyatakan Sudana, (2015:174), yaitu:

1. Perusahaan lebih cenderung menggunakan dana internal untuk mendanai peluang investasi daripada pendanaan eksternal.

2. Perusahaan akan menggunakan pendanaan dengan urutan utang yang sangat aman, utang yang berisiko, sekuritas yang mudah dikonversi, saham preferen, dan saham biasa sebagai opsi terakhir ketika pendanaan eksternal dibutuhkan.
3. Perusahaan menerapkan kebijakan dividen dengan pembayaran dividen dilakukan dalam jumlah konstan, tidak terpengaruh pada untung atau ruginya perusahaan.
4. Perusahaan akan menggunakan portofolio investasi yang lancar tersedia untuk menghindari kekurangan persediaan kas karena kebijakan dividen, kesempatan investasi, dan tingkat keuntungan yang berubah-ubah.

Pecking order theory menurut Husnan & Pudjiastuti (2015:276), dimana teori ini didasarkan pada informasi asimetrik, yaitu manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang prospek investasi, risiko, dan nilai perusahaan daripada investor yang membuat pembiayaan eksternal menjadi mahal. Dengan begitu manajemen bisa menentukan sumber pembiayaan yang lebih murah. Informasi asimetrik ini akan berdampak pada bagaimana manajemen memilih sumber dana yang akan digunakan. Seringkali, pilihan pertama suatu perusahaan adalah sumber dana internal atau laba ditahan.

4. *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan ukuran seberapa banyak uang yang dibiayai secara eksternal melalui utang, yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan berasal dari pendanaan eksternal (Kasmir, 2021:153). Artinya seberapa besar utang suatu perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas, rasio ini dikatakan digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya jika perusahaan tersebut dibubarkan (dilikuidasi).

Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi lebih mengandalkan pendanaan eksternal untuk membiayai asetnya, sedangkan perusahaan dengan tingkat utang yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut membiayai dirinya sendiri dengan ekuitas. Perusahaan dengan sumber daya keuangan yang cukup akan menggunakan kas untuk kegiatan operasional perusahaan. Ketika pendanaan internal tidak mencukupi, perusahaan beralih ke pendanaan eksternal dengan cara berutang. Ketika utang jatuh tempo, perusahaan membutuhkan kas untuk membayarnya kembali sehingga, perusahaan dengan jumlah utang yang besar mempunyai kas yang lebih sedikit karena kas digunakan untuk membayar angsuran utang dan bunga. Perusahaan dengan *leverage* tinggi mencadangkan kapasitas pinjaman mereka untuk memenuhi motif berjaga-jaga, sehingga peningkatan rasio utang suatu perusahaan menyebabkan penurunan kepemilikan kasnya.

Leverage terjadi karena suatu perusahaan menggunakan aset dan sumber keuangan yang menjadi beban tetap bagi perusahaan (Sudana, 2015:180). Penggunaan dana ini menimbulkan biaya tetap seperti bunga dan dividen. Bunga dan dividen atas saham preferen merupakan biaya keuangan tetap yang harus dibayar berapapun tingkat keuntungan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan dana dengan biaya tetap dikatakan mencapai *leverage* yang menguntungkan atau dampak yang positif, ketika keuntungan dari penggunaan dana tersebut lebih besar daripada biaya tetap dari penggunaan dana tersebut.

Penggunaan *leverage* dapat memberikan keuntungan sebab beban bunga dari penggunaan *leverage* dapat menjadi pengurang pajak (*deductible expense*). Hal ini tertuang dalam Pasal 6 Undang-Undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008. Perusahaan seringkali tidak mampu membayar bunga atas utang tersebut, sehingga menyebabkan kesulitan keuangan (*financial distress*). Masalah keuangan yang disebabkan oleh penggunaan modal pinjaman suatu perusahaan pada akhirnya menyebabkan kebangkrutan.

5. Net Working Capital

Working Capital atau modal kerja merupakan dana yang dialokasikan untuk membiayai operasional suatu perusahaan dan jangka waktu pembayaran dana tersebut paling lama adalah satu tahun (Anwar, 2019:28). Pembiayaan operasional perusahaan adalah dana yang digunakan

untuk mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari. Menurut Anwar (2019:30), menyatakan modal kerja mempunyai dua pengertian, yaitu modal kerja kotor (*gross working capital*) merupakan keseluruhan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Konsep ini hanya melihat modal kerja dari sudut investasi dan pada aset lancar. Modal kerja bersih (*net working capital*) adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar perusahaan. Modal kerja bersih mengarah pada pengertian modal kerja menurut konsep kualitatif, dimana modal kerja bersih tidak hanya berkaitan dengan jumlah aset, tetapi juga dengan jumlah kewajiban jangka pendek atau yang harus dibayar segera. Menurut pengertian modal kerja dalam konsep kualitatif ini, aset lancar suatu perusahaan dapat digunakan untuk membiayai operasional usaha perusahaan tanpa menghalangi perusahaan untuk dilikuidasi.

Menurut Kasmir (2021:258), Pengertian modal kerja secara kualitatif adalah jumlah aktiva lancar yang melebihi kewajiban jangka pendek (*net working capital*), yaitu aktiva lancar yang diperoleh dari pinjaman jangka panjang atau pemilik perusahaan. Definisi ini menunjukkan tersedianya aset lancar yang melebihi liabilitas lancar suatu perusahaan dan juga menunjukkan tingkat keamanan perlindungan bagi kreditor jangka pendek, serta menjamin kelangsungan perusahaan di masa depan, sehingga dapat menjamin kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan pendanaan jangka pendek dengan aset lancar.

6. *Cash Conversion Cycle*

Cash conversion cycle atau siklus konversi kas adalah siklus atau periode sejak dimulainya kas atau pengeluaran kas oleh suatu perusahaan hingga diterimanya kas atau pengembalian kas oleh perusahaan (Anwar, 2019:29). Periode siklus konversi kas disebut juga dengan periode tunai menjadi kas (*cash-to-cash period*) karena merupakan periode dimulainya kas hingga kembali menjadi kas. Perhitungan siklus konversi kas mencakup hal-hal seperti waktu yang diperlukan untuk menjual persediaan perusahaan, waktu yang diperlukan untuk menagih utang, dan waktu yang diperlukan perusahaan untuk melunasi utangnya. Siklus konversi kas menunjukkan seberapa cepat suatu perusahaan memproduksi suatu produk, mulai dari membayar biaya persediaan hingga menerima uang tunai dari pelanggan dalam bentuk pembayaran barang jadi, dan semakin lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk memproduksi suatu produk.

Semakin cepat siklus konversi kas suatu perusahaan, maka semakin cepat pula perusahaan tersebut menerima kas yang dapat digunakan sebagai investasi pada perusahaan tersebut. Semakin lama siklus ini berlangsung maka semakin banyak pula dana internal yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku. Perusahaan seharusnya memiliki jumlah persediaan sesedikit mungkin (selama tidak ada kekurangan produk untuk dijual dimana akan berimbas pada hilangnya penjualan), sesedikit mungkin jumlah piutang (dapat mengumpulkan piutang dengan cepat), dan sebanyak

mungkin jumlah utang yang dimiliki perusahaan dengan catatan dapat menunda pembayaran selama mungkin.

B. Kajian Empiris

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai salah satu bahan acuan dan pendukung untuk melakukan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti mencoba untuk menguji pengaruh *leverage*, *net working capital*, dan *cash conversion cycle* terhadap *cash holding* perusahaan. Sebagai acuannya digunakan beberapa penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Asal Perguruan Tinggi, dan Tahun Publikasi	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian	Perbandingan
1	Yusuf Herdian, Sundjoto, dan Sri Rahayu. Sekolah Tinggi Ilmi Ekonomi Mahardika, Surabaya. 2023	Analisis Faktor Determinan <i>Cash Holdings</i> Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021	Metode analisis regresi data panel	Variabel Dependen: <i>Cash Holding</i> variabel Independen: <i>firm size</i> , <i>net working capital</i> , <i>leverage</i> , <i>cash flow</i> , dan <i>capital expenditure</i> .	Ukuran perusahaan dan <i>capital expenditure</i> mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>cash holdings</i> , <i>net working capital</i> , <i>leverage</i> , dan <i>cash flow</i> mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>cash holding</i> .	Persamaan: beberapa variabel yang digunakan Perbedaan: Metode penelitian, objek penelitian, dan tahun penelitian
2	Nur Hayati. Universitas	<i>Corporate Governance</i> Sebagai	Metode analisis	Variabel Dependen:	Variabel <i>net working capital</i> , <i>capital expenditure</i>	Persamaan: Beberapa variabel yang

	Semarang. (2020)	Variabel <i>Moderating</i> dengan <i>Net Working Capital</i> , <i>Capital Expenditure</i> , <i>Cash Conversion Cycle</i> , <i>Cash Flow</i> , dan <i>Growth Opportunity</i> Yang Dapat Mempengaruhi <i>Cash Holding</i>	linier berganda	<i>Cash Holding</i> Variabel Independen: <i>Net Working Capital</i> , <i>Capital Expenditure</i> , <i>Cash Conversion Cycle</i> , <i>Cash Flow</i> , dan <i>Growth Opportunity</i> Variabel Moderasi: <i>Corporate Governance</i>	dan <i>growth opportunity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i> , sedangkan variabel <i>cash conversion cycle</i> dan <i>cash flow</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i> . Aktivitas dewan komisaris dapat memoderasi variabel <i>cash conversion cycle</i> dan <i>cash flow</i> terhadap <i>cash holding</i> .	digunakan dan Metode penelitian Perbedaan: Tahun peneitian, objek penelitian, dan menggunakan variabel <i>moderating</i>
3	Fahri Safari, Masdar Masud, dan Sylvia Sjarlis. ITB Nobel Indonesia Makassar. (2023)	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Cash Conversion Cycle</i> dan <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 Dan 2020	Metode regresi berganda	Variabel Dependen: <i>Cash Holding</i> variabel Independen: <i>Leverage</i> , <i>Cash Conversion Cycle</i> dan <i>Investment Opportunity Set</i>	<i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan, <i>cash conversion cycle</i> berpengaruh positif signifikan, dan <i>investment opportunity set</i> berpengaruh positif tidak signifikan, terhadap <i>cash holding</i> sedangkan, <i>leverage</i> , <i>cash conversion cycle</i> dan <i>investment opportunity set</i> secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>cash holding</i> .	Persamaan: Metode penelitian dan beberapa variabel yang digunakan Perbedaan: Tahun penelitian dan objek penelitian
4	William Romel dan Agustin Ekadjaja. Universitas Tarumanag ara Jakarta. (2023)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Firm Size</i> , dan <i>Net Working Capital</i> Terhadap <i>Cash Holding</i>	Metode analisis linier berganda	Variabel Dependen: <i>Cash Holding</i> variabel Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Firm Size</i> ,	Variabel profitabilitas dan <i>firm size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> sedangkan <i>leverage</i> dan <i>net working capital</i> memiliki pengaruh signifikan negatif	Persamaan: Metode penelitian dan beberapa variabel yang digunakan Perbedaan: Tahun penelitian

				dan Net Working Capital	terhadap cash holding.	dan objek penelitian
5	Evin Kristiani Putri. Universitas Widya Dharma Pontianak. (2022)	Analisis Pengaruh <i>Cash Conversion Cycle</i> , <i>Investment Opportunity Set</i> , <i>Cash Flow</i> , Dan <i>Liquidity</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia	Metode analisis regresi berganda	Variabel Dependen: <i>Cash Holding</i> variabel Independen: <i>Cash Conversion Cycle</i> , <i>Investment Opportunity Set</i> , <i>Cash Flow</i> , Dan <i>Liquidity</i>	<i>Cash conversion cycle</i> , <i>investment opportunity set</i> , dan <i>liquidity</i> berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> sedangkan <i>cash flow</i> berpengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i>	Persamaan: Metode penelitian dan beberapa variabel yang digunakan Perbedaan: Tahun penelitian dan objek penelitian.
6	Henny Wirianata, Viriany, Dan Ignatus Flora De Mayo. Universitas Tarumanagara Jakarta. (2023)	<i>Corporate Governance In Cash Management</i> , <i>Net Working Capital</i> , and <i>Cash Holding</i> .	Metode analisis regresi berganda	Variabel Dependen: <i>Cash Holding</i> variabel Independen: <i>cash flow</i> , <i>cash conversion cycle</i> , <i>capital expenditure</i> , dan <i>net working capital</i> . Variabel Moderasi: Aktivitas Dewan.	<i>Cash Conversion cycle</i> dan <i>net working capital</i> memiliki pengaruh negatif terhadap penentuan kas di tangan. <i>Cash flow</i> , <i>capital expenditure</i> , dan aktivitas dewan komisaris tidak memberikan pengaruh. Aktivitas dewan komisaris tidak dapat memoderasi pengaruh variabel independen dalam penentuan kas di tangan.	Persamaan: Metode penelitian, beberapa variabel yang digunakan, dan objek penelitian Perbedaan: Tahun penelitian dan menggunakan variabel moderasi.
7	Monika Sari Dan Intan Zoraya. Universitas Bengkulu. (2021)	Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi <i>Cash Holding</i> Pada	Metode analisis regresi	Variabel Dependen: <i>Cash Holding</i> variabel Independen:	Arus kas berpengaruh negatif signifikan terhadap kepemilikan kas, modal jaringan berpengaruh positif	Persamaan: Metode penelitian dan beberapa variabel yang digunakan

		Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2018		<i>cash flow, net working capital, leverage, firm size, dan grow opportunity</i>	signifikan terhadap kepemilikan kas, sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kepemilikan kas, ukuran perusahaan dan peluang pertumbuhan berpengaruh negatif dan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kepemilikan kas.	Perbedaan: Tahun penelitian dan objek penelitian
8	Fajar Febrianti, Heru Cahyo, dan Tjahjani Murdijaningih. Universitas Wijayakusuma Purwokerto. (2021).	Pengaruh <i>Firm Size, Leverage, Sales Growth</i> dan <i>Cash Flow</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Metode analisis regresi data panel dengan model fixed effect.	Variabel Dependen: <i>Cash Holding</i> variabel Independen: <i>Firm Size, Leverage, Sales Growth</i> dan <i>Cash Flow</i>	<i>Firm size</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>cash holding, leverage</i> dan <i>cash flow</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>cash holding</i> , sedangkan <i>sales growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>cash holding</i>	Persamaan: beberapa variabel yang digunakan. Perbedaan: Metode penelitian, objek penelitian, dan tahun penelitian
9	Widiya Annisa Putri, Rida Prihatni, dan Yunika Murdayanti. Universitas Negeri Jakarta. (2020)	Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Siklus Konversi Kas, Pengeluaran Modal, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Cash Holding</i>	Metode analisis regresi data panel	Variabel Dependen: <i>Cash Holding</i> variabel Independen: Kesempatan Bertumbuh, Siklus Konversi Kas, Pengeluaran Modal, dan Kepemilikan Institusional	Kesempatan bertumbuh dan pengeluaran modal berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> , sedangkan siklus konversi kas dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i>	Persamaan: beberapa variabel yang digunakan. Perbedaan: Metode penelitian, objek penelitian, dan tahun penelitian

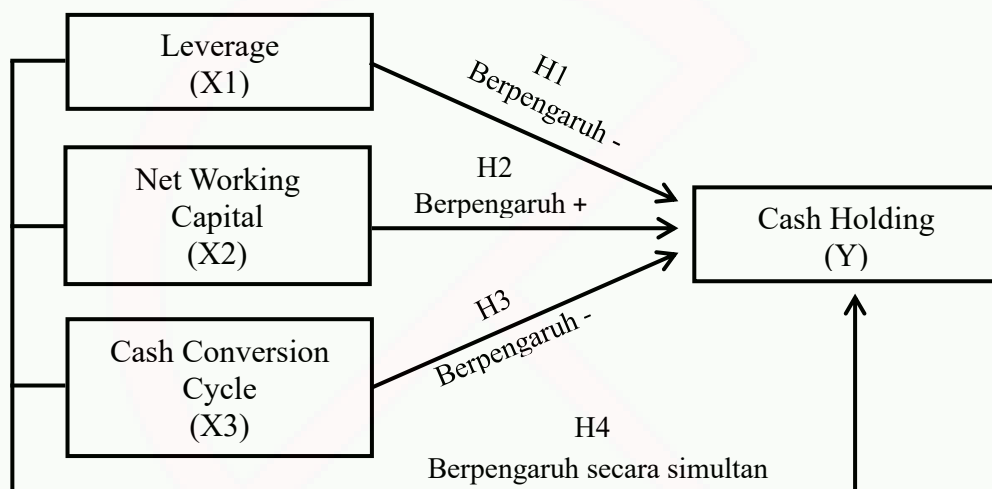
10	Wenny Berlyana Cahya Ningrum dan Astrini Aning Widoretno. UPN Veteran Jawa Timur. (2023)	Pengaruh Profitabilitas dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Perdagangan	<i>Teknik Partial Least Square Structural Equation Modeiling (PLS-SEM)</i>	Variabel Dependen: <i>Cash Holding</i> variabel Independen: profitabilitas dan <i>leverage</i> Variabel Moderasi: Ukuran perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>cash holding</i> . Sedangkan <i>leverage</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>cash holding</i> . Ukuran perusahaan sebagai Variabel moderasi memperkuat hubungan antara profitabilitas terhadap <i>cash holding</i> dan <i>leverage</i> terhadap <i>cash holding</i>	Persamaan: Metode penelitian dan beberapa variabel yang digunakan Perbedaan: Tahun penelitian, objek penelitian, dan menggunakan variabel moderasi
----	--	--	--	---	--	---

Sumber: (Data diolah, 2024)

Berdasarkan tabel diatas, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda pada variabel yang digunakan peneliti yaitu *leverage*, *net working capital*, dan *cash conversion cycle*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menggunakan *cash holding* sebagai variabel indepen dan menggunakan metode penelitian analisis regresi berganda. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu tahun penelitian, dimana penelitian ini menggunakan tahun penelitian periode 2020-2022. Selain itu terdapat objek penelitian yang sama dan berbeda pada penelitian terdahulu. Objek penelitian ini menggunakan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Cash Holding*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah *Leverage*, *Net Working Capital*, dan *Cash Conversion Cycle*. Keterkaitan antar variabel dinyatakan dalam rangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Berpikir

Faktor pertama yang mempengaruhi *cash holding* adalah *leverage*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi mempunyai saldo kas yang lebih rendah karena harus membayar lebih banyak pembayaran utang dan bunga, sehingga dapat mempengaruhi saldo kas suatu perusahaan. Faktor kedua yang mempengaruhi *cash holding* adalah *net working capital* atau modal kerja bersih. Peningkatan modal kerja bersih menyebabkan peningkatan saldo kas karena perusahaan yang likuid cenderung memiliki saldo kas yang

lebih tinggi dan sebaliknya. Modal kerja bersih bertindak sebagai pengganti uang tunai yang baik, sehingga semakin tinggi modal kerja bersih, semakin tinggi pula kepemilikan kas perusahaan. Faktor ketiga yang memengaruhi *cash holding* adalah *cash conversion cycle* atau siklus konversi kas. Semakin lama siklus ini berlangsung, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan kas dari hasil penjualan. Akibatnya, kebutuhan pendanaan internal perusahaan meningkat untuk memenuhi kebutuhan bahan baku, yang pada akhirnya mengharuskan perusahaan untuk memiliki kas lebih banyak. Siklus yang lebih pendek berarti perusahaan menerima kas lebih cepat yang dapat digunakan untuk investasi, sehingga menyebabkan perusahaan menahan kas dalam jumlah yang lebih sedikit.

D. Hipotesis

1. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Cash Holding*

Leverage adalah ukuran yang menentukan berapa banyak pendanaan eksternal yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasinya. Rasio leverage yang tinggi mencerminkan ketergantungan perusahaan yang lebih besar pada sumber eksternal daripada menggunakan kas untuk pendanaannya, sehingga mengurangi jumlah kas yang dimilikinya. Selain itu, perusahaan dengan rasio utang yang tinggi memiliki lebih sedikit uang tunai karena harus membayar angsuran dan bunga utang. Pernyataan ini sesuai dengan *trade-off theory* yang menyatakan menggunakan utang tidak hanya menguntungkan, namun juga

melibatkan pengorbanan. Perusahaan yang memiliki utang yang banyak dapat melakukan penghematan pajak. Namun, disisi lain utang yang banyak akan menimbulkan beban angsuran dan bunga yang banyak pula.

Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara variabel leverage terhadap cash holding. Pendapat tersebut didukung oleh temuan (Romel & Ekadjaja, 2023) dan (Ritonga & Harmain, 2023) yang menunjukkan bahwa leverage mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap saldo kas perusahaan. Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H_{01} : *Leverage* tidak berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

H_{a1} : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

2. Pengaruh *Net Working Capital* Terhadap *Cash Holding*

Net working capital atau modal kerja bersih merupakan bagian dari aset lancar selain kas yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional suatu perusahaan. Peningkatan modal kerja bersih menyebabkan peningkatan saldo kas karena perusahaan yang likuid cenderung memiliki saldo kas yang lebih tinggi dan sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan *trade off theory* yang menunjukkan perusahaan akan menggunakan utang dan menyimpan kas dikarenakan untung yang didapat dari utang dan juga menjaga kas supaya terhindar dari masalah likuiditas. Ketika modal kerja bersih semakin kecil maka perusahaan akan menghentikan utang dan menggunakan kas untuk bertransaksi dan

membayar utang, sehingga ketika modal kerja bersih terjadi kenaikan maka akan terjadi kenaikan pula pada *cash holding*.

Dari pernyataan yang ada, artinya akan ada pengaruh yang signifikan positif antara *net working capital* terhadap *cash holding* perusahaan. Pengaruh tersebut juga didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Abbas dkk., 2020) dan (Yanti dkk., 2022) yang menunjukkan bahwa *net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding*. Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H₀₂ : *Net working capital* tidak berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

H_{a2} : *Net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

3. Pengaruh *Cash Conversion Cycle* Terhadap *Cash Holding*

Cash conversion cycle atau siklus konversi kas adalah waktu yang diperlukan perusahaan untuk mengeluarkan uang untuk pembelian bahan mentah dan menerima uang melalui penjualan barang jadi. Siklus konversi kas suatu perusahaan yang panjang berarti dibutuhkan waktu lebih lama bagi perusahaan untuk mengumpulkan kas atas barang yang dijualnya. Artinya kebutuhan dana internal untuk mendanai operasional perusahaan semakin meningkat sehingga perusahaan akan lebih menahan kas. Sebaliknya, jika siklus konversi kas cepat, perusahaan dapat memperoleh kas dengan cepat dengan menjual produk dan tidak memerlukan uang tunai dalam jumlah besar untuk mendanai operasional perusahaan.

Menurut *pecking order theory*, perusahaan lebih menyukai pendanaan internal untuk membiayai operasional perusahaan daripada menggunakan pendanaan eksternal. Semakin singkat siklus konversi kas suatu perusahaan, maka semakin cepat perusahaan menerima kas dan menyimpan kas dalam jumlah besar yang dapat dengan cepat diisi kembali untuk meningkatkan cadangan pembiayaan internal. Semakin panjang siklus konversi kas perusahaan, menyebabkan perusahaan akan memperoleh kasnya kembali dalam waktu yang lama sehingga perusahaan membutuhkan pendanaan eksternal untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

Dari pernyataan yang ada, artinya akan ada pengaruh yang signifikan negatif antara *cash conversion cycle* terhadap *cash holding* perusahaan. Pengaruh tersebut juga didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Hayati, 2020) dan (Wirianata dkk., 2023) yang menunjukkan bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap *cash holding* dan signifikan. Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H₀₃ : *cash conversion cycle* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*.

H_{a3} : *cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

4. Pengaruh *Leverage*, *Net Working Capital*, dan *Cash Conversion Cycle* Terhadap *Cash Holding*

Leverage yang tinggi mencerminkan ketergantungan perusahaan yang lebih besar pada sumber eksternal dibandingkan uang tunai untuk pendanaannya, sehingga mengakibatkan berkurangnya jumlah kas yang ditahan. Peningkatan *net working capital* menyebabkan peningkatan saldo kas karena perusahaan yang likuid cenderung memiliki saldo kas yang lebih tinggi dan sebaliknya. *Cash conversion cycle* yang pendek memungkinkan bisnis memperoleh uang tunai lebih cepat dan menyimpan uang tunai dalam jumlah besar yang dapat diisi ulang dengan cepat untuk meningkatkan cadangan kas internal. Dari pernyataan yang ada, artinya akan ada pengaruh secara simultan antara *leverage*, *net working capital*, dan *cash conversion cycle* terhadap *cash holding* perusahaan. Pengaruh tersebut juga didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Siregar dkk., 2022) yang menunjukkan bahwa *leverage*, *net working capital*, dan *cash conversion cycle* memiliki pengaruh secara simultan terhadap *cash holding* dan signifikan. Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

H_{04} : *leverage*, *net working capital*, dan *cash conversion cycle* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *cash holding*.

H_{a4} : *leverage*, *net working capital*, dan *cash conversion cycle* berpengaruh secara simultan terhadap *cash holding*.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:16). Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini bersifat asosiatif yang berbentuk sebab akibat atau kasualitas yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah *cash holding*, sedangkan variabel independennya adalah *leverage*, *net working capital*, dan *cash conversion cycle*. Peneliti ingin mengetahui pengaruh *leverage*, *net working capital*, dan *cash conversion cycle* terhadap *cash holding* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

B. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019:194). Data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan yang didapat dengan cara mengunduh pada web idx.co.id.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Dari pengertian di atas dikatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek tersebut, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun 2020-2022. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 29 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019:127). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili), yakni mewakili populasi yang berarti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel tersebut. Sampel penelitian ini berjumlah 29 perusahaan manufaktur

sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun 2020-2022.

Teknik sampling merupakan salah satu teknik dalam menentukan jenis sampel atau responden yang akan di teliti. Teknik sampling pada dasarnya terdiri dari *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *non-probability sampling*, dengan menggunakan teknik sampling total. Sampling total yaitu teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua (Sugiyono, 2019:133). Penelitian ini menggunakan sampel dari semua populasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tanpa ada yang dieliminasi. Pemilihan teknik ini dilakukan karena data pada laporan keuangan seluruh populasi dapat dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi pustaka dan dokumentasi. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi, merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh laporan tahunan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Selain melalui dokumentasi, penulis juga melakukan pengumpulan data melalui studi kepustakaan untuk mendukung keperluan penganalisisan data penelitian ini. Tahap ini dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang dilakukan dengan membaca, menelaah, dan meneliti jurnal-jurnal, buku lainnya yang berhubungan erat dengan masalah

yang diteliti. Pada studi kepustakaan ini, penulis mengumpulkan data dengan membaca literatur dan juga buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti berbentuk elektronik dan fisik.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional suatu variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang cara mengukur variabel tersebut. Dengan cara ini penulis akan dapat melakukan pengukuran terhadap variabel-variabel yang dibuat berdasarkan pengukuran tersebut. Definisi operasional dimaksudkan untuk memperjelas variabel-variabel yang telah diidentifikasi sebelumnya untuk menghindari kesalahpahaman ketika membahas penelitian. Pada penelitian ini, yang menjadi variabel dependen (Y) adalah *cash holding* dan variabel independen (X) adalah *leverage*, *net working capital*, dan *cash conversion cycle*. Berikut ini definisi variabel dan pengukurannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Variable Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi variabel independen. Pada penelitian ini digunakan *cash holding*. *Cash holding* adalah jumlah kas dan setara kas yang dapat dengan mudah diubah menjadi kas dalam suatu perusahaan. *Cash holding* merupakan rasio yang membandingkan antara jumlah kas dengan jumlah aktiva perusahaan secara keseluruhan. Rumus yang digunakan untuk mengukur *cash holding* adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Lintungan & Surjadi, 2023)

b. Variable Independen

Variabel independen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini digunakan variabel bebas yaitu *leverage*, *net working capital*, dan *cash conversion cycle* yang peneliti definisikan sebagai berikut:

1. *Leverage*

Leverage merupakan rasio keuangan yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber keuangan eksternal untuk membiayai operasinya. Artinya rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. *Debt assets Ratio* (DAR) digunakan untuk mengukur *leverage*. Rumus untuk menghitung DAR sebagai berikut:

$$\text{Debt assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Ritonga & Harmain, 2023)

2. *Net working capital*

Net working capital atau modal kerja bersih merupakan bagian dari aset lancar yang dapat digunakan untuk mendanai operasional perusahaan

tanpa mempengaruhi likuiditas perusahaan. Ukuran untuk menentukan besaran variabel *net working capital* didalam penelitian ini adalah:

$$\text{NWC} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: (Astuti dkk., 2020)

3. *Cash conversion cycle*

Cash conversion cycle adalah aktivitas perputaran kas yang diterima perusahaan dari jumlah persediaan, piutang, dan utang usaha. Perhitungan *cash conversion cycle* meliputi waktu yang diperlukan untuk menjual persediaan perusahaan, waktu yang diperlukan untuk menagih utang, dan jangka waktu yang diperlukan perusahaan untuk melunasi utangnya. *Cash conversion cycle* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Siklus konversi kas} = \text{Hari Persediaan} + \text{Hari Piutang} - \text{Hari Utang}$$

$$\text{Hari Persediaan} = \frac{\text{persediaan}}{\text{HPP}} \times 365$$

$$\text{Hari Piutang} = \frac{\text{piutang dagang}}{\text{Penjualan bersih}} \times 365$$

$$\text{Hari Utang} = \frac{\text{hutang dagang}}{\text{HPP}} \times 365$$

Sumber: (Anwar, 2019)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Model analisis regresi berganda

digunakan untuk-untuk menguji pengaruh dari variabel independen yaitu *leverage*, *net working capital*, dan *cash conversion cycle* terhadap variabel dependen yaitu *cash holding* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Penjelasan mengenai metode analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran dari suatu data. statistic deskriptif digunakan untuk melihat deskripsi suatu data yang dilihat dari minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2021).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan model regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolineritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik dengan uji statistik *non-prametrik Kolmogorov Smirnov* (KS). Tingkat signifikasi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji *Kolmogorov*

Smirnov (K-S) yaitu dengan melihat nilai probabilitas (*Asim Sig*), dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dalam penelitian berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data penelitian tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2021:112).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam suatu model regresi linier bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2021:111). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi apabila angka Durbin Watson terletak antara d_U dan $(4-d_U)$ atau $d_U \leq d \leq 4-d_U$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dalam suatu regresi digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan ada tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independen, jika suatu variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (variabel

independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol) (Ghozali, 2021:118). Dalam mendeteksi ada atau tidaknya multikoloniertas didalam model regresi dapat di deteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

- Jika nilai $\text{tolerance} \geq 0,1$ dan nilai $\text{VIF} \leq 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- Jika nilai $\text{tolerance} \leq 0,1$ dan nilai $\text{VIF} \geq 10$, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4. Uji heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi perbedaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model penelitian yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2021:115). Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola gambar *scatterplot*. Apabila pola gambar (titik-titik) membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heterokedastisitas. Apabila pola gambar (titik-titik) menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pada penelitian ini, persamaan regresi digunakan untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh *leverage*, *net working capital*, dan *cash conversion cycle* terhadap *cash holding*. Berikut persamaan umum regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (*cash holding*)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = *Leverage*

X_2 = *Net working capital*

X_3 = *Cash conversion cycle*

ε = *Error term*

4. Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh *leverage*, *net working capital*, dan *cash conversion cycle*, secara individual dalam menerangkan variasi *cash holding*. Pengujian terhadap regresi dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikatnya. Uji F dilakukan dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada table Anova hasil perhitungan dengan menggunakan aplikasi SPSS untuk menguji kebenaran hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara menyeluruhan. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variasinya dapat diperoleh dengan dengan ketentuan:

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1, dimana nilai *Adjusted R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas dan jika nilai mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021:135).

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., Eksandy, A., & Mulyadi. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle, Investment Opportunity Set Dan Leverage Terhadap Cash Holding. *JEMASI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 16(1).
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana.
- Astuti, N., Ristiyana, R., & Nuraini, L. (2020). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 26(1), 243–252. <https://doi.org/10.33592/jeb.v26i1.624>
- Dewi, I. P., & Effriyanti. (2022). The Effect Of Sales Growth, Cash Conversion Cycle, And Capital Expenditure On Cash Holding. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 8(1), 153–164. <https://doi.org/10.34204/jiafe>
- Elbert, J., & Iskak, J. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding Perusahaan Manufaktur yang Tercatat Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 773–782.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8 ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gionia, & Susanti, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1026–1035.
- Hariato, M. (2024, Maret 2). *Kemenperin: Industri makanan-minuman penopang ekonomi Indonesia*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/3992028/kemenperin-industri-makanan-minuman-penopang-ekonomi-indonesia>
- Hayati, N. (2020). Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Dengan Net Working Capital, Capital Expenditure, Cash Conversion Cycle, Cash Flow, Dan Growth Opportunity Yang Dapat Mempengaruhi Cash Holding. *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3(2), 2655–3813. www.idx.co.id
- Herdian, Y., Sundjoto, & Rahayu, S. (2023). Analisis Faktor Determinan Cash Holdings Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Comserva: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 1419–1428. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i4.933>
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (7 ed.). UPP AMP YKPN.

- Juardi, Mujiani, S., Silfianah, N., & Sari, S. N. (2021). Pengaruh Cash Conversion Cycle, Net Working Capital Terhadap Cash Holding. : *Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 3(1), 51–66. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada.
- Kementrian Perindustrian Republik Indonesia. (2024, Februari 5). *Kementrian Perindustrian Republic Indonesia Awali Tahun 2024, Optimisme Industri Pengolahan Tertinggi*. <https://kpaii.kemenperin.go.id/detail/siaran-pers/awali-tahun-2024-optimisme-industri-pengolahan-tertinggi>
- Lintungan, M. A., & Surjadi, L. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 5(2), 2569–2580.
- Ningrum, W. B. C., & Widoretno, A. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Cash Holding Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Sektor Perdagangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 17(1), 179–188.
- Putri, R. A. A., & Suhendah, R. (2021). Pengaruh Firm Size, Leverage, Profitability, Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(3), 1158–1166.
- Putri, W. A., Prihatini, R., & Murdayanti, Y. (2020). Pengaruh Kesempatan Bertumbuh, Siklus Konversi Kas, Pengeluaran Modal, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Cash Holding. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 1(1), 51–65.
- Ritonga, N. A., & Harmain, H. (2023). The Influence Of Leverage, Profitability, And Growth Opportunity On Cash Holding In Food And Beverage Companies Registered On The BEI In 2019-2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(2), 964–974. <http://journal.yrpioku.com/index.php/msej>
- Romel, W., & Ekadjaja, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding. *Jurnal Ekonomi*, 28(01), 42–59. <https://doi.org/10.24912/je.v28i1.1336>
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). *Finance Fundamentals of Corporate Finance* (Sixth Edition). mcgraw-hill education.
- Safari, F., Masud, M., & Sjarlis, S. (2023). Pengaruh Leverage, Cash Conversion Cycle Dan Investment Opportunity Set Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 Dan 2020. *SJM: Sparkling Journal of Management*, 1(3), 299–308.

- Salsabilah, N., & Lautania, M. F. (2023). Cash Holding Perusahaan Sektor Otomotif. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 8(3), 348–355. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i3.25029>
- Sari, I. P., Mazidah, N., & Eka, A. (2023). Dinamika Pasar: Refleksi Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 10(2), 132–149. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.01>
- Sari, M., & Zoraya, I. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Cash Holding Pada Perusahaan Industri Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2018. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen ISSN*, 16(1), 61–80. <https://doi.org/10.33369/insight.16.1.61-80>
- Siregar, I. G., Pambudi, J. E., & Septiana, H. V. (2022). Pengaruh Net Working Capital, Cash Conversion Cycle, Leverage Dan Cash Flow Terhadap Cash Holding (Pada Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Asset: Jurnal Ilmiah Bidang Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 1–12. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/ASSET> <http://journal.umpo.ac.id/index.php/asset>
- Sudana, I. M. (2015). *Teori dan Praktek: Manajemen Keuangan Perusahaan* (Vol. 2). Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tampubolon, M. P. (2013). *Manajemen Keuangan (Finance Management)* (Pertama). Mitra Wacana Media.
- Wahyuni, N. D. (2018). *Sariwangi Dinyatakan Pailit*. Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3670168/sariwangi-dinyatakan-pailit>
- Wirianata, H., Viriany, & Mayo, I. F. De. (2023). Corporate Governance In Cash Management, Net Working Capital, And Cash Holding. *Jurnal Akuntansi*, 27(01), 118–135.
- Yanti, S. dwi, Aziz, M. T., & Hadiwibowo, I. (2022). Pengaruh Cash Flow, Net Working Capital, Firm Size, dan Leverage Terhadap Cash Holding. *Jurnal Maneksi*, 11(2), 505–512.
- Zulyani, & Hardiyanto. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Cash Holdings pada Perusahaan Pelayaran di Indonesia. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 7, 8–14. www.ejournal.polbeng.ac.id/index.php/IBP

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Sampel Penelitian Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Berturut-turut Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2022

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	ENZO	Moreno Abadi Perkasa Tbk
12	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
13	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
14	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
15	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
20	MYOR	Mayora Indah Tbk
21	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
22	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk
23	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
24	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
25	SKBM	Sekar Bumi Tbk
26	SKLT	Sekar Laut Tbk
27	STTP	Siantar Top Tbk
28	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
29	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Lampiran 2. Hasil Tabulasi Data *Cash Holding*

Tahun	Kode	Kas Setara Kas	Total Aset	Cash Holding
2020	ADES	Rp 338.488.000.000	Rp 958.791.000.000	0,3530
	AISA	Rp 22.684.000.000	Rp 2.011.557.000.000	0,0113
	ALTO	Rp 24.388.817.920	Rp 1.105.874.415.256	0,0221
	BTEK	Rp 3.941.140.398	Rp 4.223.727.970.626	0,0009
	BUDI	Rp 64.022.000.000	Rp 2.963.007.000.000	0,0216
	CAMP	Rp 478.735.929.325	Rp 1.086.873.666.641	0,4405
	CEKA	Rp 441.806.177.838	Rp 1.566.673.828.068	0,2820
	CLEO	Rp 22.890.468.010	Rp 1.310.940.121.622	0,0175
	COCO	Rp 88.644.585	Rp 263.754.414.443	0,0003
	DLTA	Rp 697.228.431.000	Rp 1.225.580.913.000	0,5689
	ENZO	Rp 369.451.027	Rp 271.189.553.490	0,0014
	FOOD	Rp 2.060.397.737	Rp 113.192.236.191	0,0182
	GOOD	Rp 859.338.834.174	Rp 6.570.969.641.033	0,1308
	HOKI	Rp 4.787.116.907	Rp 906.924.214.166	0,0053
	ICBP	Rp 9.535.418.000.000	Rp 103.588.325.000.000	0,0921
	IKAN	Rp 741.171.957	Rp 132.538.615.751	0,0056
	INDF	Rp 17.336.960.000.000	Rp 163.136.516.000.000	0,1063
	KEJU	Rp 215.476.932.540	Rp 674.806.910.037	0,3193
	MLBI	Rp 633.253.000.000	Rp 2.907.425.000.000	0,2178
	MYOR	Rp 3.777.791.432.101	Rp 19.777.500.514.550	0,1910
	PANI	Rp 4.347.108.710	Rp 98.191.210.595	0,0443
	PMMP	\$ 3.262.704	\$ 248.134.573	0,0131
	PSDN	Rp 14.654.956.232	Rp 765.375.539.783	0,0191
	ROTI	Rp 1.010.872.461.721	Rp 4.452.166.671.985	0,2271
	SKBM	Rp 176.646.721.652	Rp 1.768.660.546.754	0,0999
	SKLT	Rp 71.810.853.147	Rp 773.863.042.440	0,0928
	STTP	Rp 143.139.894.175	Rp 3.448.995.059.882	0,0415
	TBLA	Rp 479.577.000.000	Rp 19.431.293.000.000	0,0247
	ULTJ	Rp 1.649.669.000.000	Rp 8.754.116.000.000	0,1884
2021	ADES	Rp 380.237.000.000	Rp 1.304.108.000.000	0,2916
	AISA	Rp 58.011.000.000	Rp 1.761.634.000.000	0,0329
	ALTO	Rp 15.903.784.073	Rp 1.089.208.965.375	0,0146
	BTEK	Rp 5.318.658.600	Rp 4.173.043.810.054	0,0013
	BUDI	Rp 60.029.000.000	Rp 2.993.218.000.000	0,0201
	CAMP	Rp 610.486.190.679	Rp 1.147.260.611.704	0,5321
	CEKA	Rp 234.899.763.801	Rp 1.697.387.196.209	0,1384
	CLEO	Rp 4.761.050.331	Rp 1.348.181.576.913	0,0035
	COCO	Rp 75.065.944.922	Rp 370.684.311.428	0,2025
	DLTA	Rp 812.799.484.000	Rp 1.308.722.065.000	0,6211
	ENZO	Rp 24.655.344.251	Rp 294.416.024.814	0,0837
	FOOD	Rp 1.711.187.519	Rp 106.495.352.963	0,0161
	GOOD	Rp 904.325.920.495	Rp 6.766.602.280.143	0,1336
	HOKI	Rp 4.842.160.614	Rp 989.119.315.334	0,0049
	ICBP	Rp 20.377.977.000.000	Rp 118.066.628.000.000	0,1726
	IKAN	Rp 4.083.283.837	Rp 129.081.871.589	0,0316
	INDF	Rp 29.478.126.000.000	Rp 179.356.193.000.000	0,1644
	KEJU	Rp 159.541.793.979	Rp 767.726.284.113	0,2078
	MLBI	Rp 638.197.000.000	Rp 2.922.017.000.000	0,2184
	MYOR	Rp 3.009.380.167.931	Rp 19.917.653.265.528	0,1511
	PANI	Rp 11.069.402.000	Rp 163.913.597.000	0,0675

Tahun	Kode	Kas Setara Kas	Total Aset	Cash Holding
	PMMP	\$ 2.802.435	\$ 268.577.438	0,0104
	PSDN	Rp 29.564.290.172	Rp 708.894.784.885	0,0417
	ROTI	Rp 758.901.794.493	Rp 4.191.284.422.677	0,1811
	SKBM	Rp 216.907.258.764	Rp 1.970.428.120.056	0,1101
	SKLT	Rp 127.460.249.506	Rp 889.125.250.792	0,1434
	STTP	Rp 207.073.828.564	Rp 3.919.243.683.748	0,0528
	TBLA	Rp 690.152.000.000	Rp 21.084.017.000.000	0,0327
	ULTJ	Rp 1.598.901.000.000	Rp 7.406.856.000.000	0,2159
2022	ADES	Rp 377.722.000.000	Rp 1.645.582.000.000	0,2295
	AISA	Rp 88.661	Rp 1.826.350	0,0485
	ALTO	Rp 1.373.763.715	Rp 1.023.323.308.935	0,0013
	BTEK	Rp 8.927.746.076	Rp 4.142.039.803.861	0,0022
	BUDI	Rp 65.385.000.000	Rp 3.173.651.000.000	0,0206
	CAMP	Rp 506.458.110.482	Rp 1.074.777.460.412	0,4712
	CEKA	Rp 118.054.324.561	Rp 1.718.287.453.575	0,0687
	CLEO	Rp 2.486.254.766	Rp 1.693.523.611.414	0,0015
	COCO	Rp 1.221.110.631	Rp 485.054.412.584	0,0025
	DLTA	Rp 748.590.604.000	Rp 1.307.186.367.000	0,5727
	ENZO	Rp 282.717.748	Rp 313.331.422.003	0,0009
	FOOD	Rp 2.347.742.485	Rp 102.297.196.494	0,0230
	GOOD	Rp 1.073.175.070.556	Rp 7.327.371.934.290	0,1465
	HOKI	Rp 3.947.093.730	Rp 811.603.660.216	0,0049
	ICBP	Rp 15.741.068.000.000	Rp 115.305.536.000.000	0,1365
	IKAN	Rp 8.051.093.492	Rp 125.635.186.707	0,0641
	INDF	Rp 25.945.916.000.000	Rp 180.433.300.000.000	0,1438
	KEJU	Rp 131.685.970.327	Rp 860.100.358.989	0,1531
	MLBI	Rp 842.329.000.000	Rp 3.374.502.000.000	0,2496
	MYOR	Rp 3.262.074.784.511	Rp 22.276.160.695.411	0,1464
	PANI	Rp 1.417.034.747.000	Rp 15.938.444.031.000	0,0889
	PMMP	\$ 10.201.831	\$ 297.508.053	0,0343
	PSDN	Rp 27.151.464.306	Rp 705.620.167.464	0,0385
	ROTI	Rp 627.450.783.230	Rp 4.130.321.616.083	0,1519
	SKBM	Rp 282.270.231.029	Rp 2.042.199.577.083	0,1382
	SKLT	Rp 96.960.982.659	Rp 1.033.289.474.829	0,0938
	STTP	Rp 241.769.133.495	Rp 4.590.737.849.889	0,0527
	TBLA	Rp 590.584.000.000	Rp 23.673.644.000.000	0,0249
	ULTJ	Rp 1.248.642.000.000	Rp 7.376.375.000.000	0,1693

Lampiran 3. Hasil Tabulasi Data *Leverage*

Tahun	Kode	Total Aset	Total Utang	Leverage
2020	ADES	Rp 958.791.000.000	Rp 258.283.000.000	0,269384
	AISA	Rp 2.011.557.000.000	Rp 1.183.300.000.000	0,588251
	ALTO	Rp 1.105.874.415.256	Rp 732.991.334.916	0,662816
	BTEK	Rp 4.223.727.970.626	Rp 2.561.356.330.772	0,606421
	BUDI	Rp 2.963.007.000.000	Rp 1.640.851.000.000	0,553779
	CAMP	Rp 1.086.873.666.641	Rp 125.161.736.939	0,115158
	CEKA	Rp 1.566.673.828.068	Rp 305.958.833.204	0,195292
	CLEO	Rp 1.310.940.121.622	Rp 416.194.010.942	0,317478
	COCO	Rp 263.754.414.443	Rp 151.685.431.882	0,575101
	DLTA	Rp 1.225.580.913.000	Rp 205.681.950.000	0,167824
	ENZO	Rp 271.189.553.490	Rp 123.425.250.157	0,455125
	FOOD	Rp 113.192.236.191	Rp 40.180.201.199	0,354973
	GOOD	Rp 6.570.969.641.033	Rp 3.676.532.851.880	0,559511
	HOKI	Rp 906.924.214.166	Rp 244.363.297.557	0,269442
	ICBP	Rp 103.588.325.000.000	Rp 53.270.272.000.000	0,51425
	IKAN	Rp 132.538.615.751	Rp 63.404.922.846	0,478388
	INDF	Rp 163.136.516.000.000	Rp 83.998.472.000.000	0,514897
	KEJU	Rp 674.806.910.037	Rp 233.905.945.919	0,346626
	MLBI	Rp 2.907.425.000.000	Rp 1.474.019.000.000	0,506984
	MYOR	Rp 19.777.500.514.550	Rp 8.506.032.464.592	0,430086
	PANI	Rp 98.191.210.595	Rp 58.226.321.539	0,592989
	PMMP	\$ 248.134.573	\$ 183.349.865	0,738913
	PSDN	Rp 765.375.539.783	Rp 645.223.998.886	0,843016
	ROTI	Rp 4.452.166.671.985	Rp 1.224.495.624.254	0,275034
	SKBM	Rp 1.768.660.546.754	Rp 806.678.887.419	0,456096
	SKLT	Rp 773.863.042.440	Rp 366.908.471.713	0,474126
	STTP	Rp 3.448.995.059.882	Rp 775.696.860.738	0,224905
	TBLA	Rp 19.431.293.000.000	Rp 13.542.437.000.000	0,69694
	ULTJ	Rp 8.754.116.000.000	Rp 3.972.379.000.000	0,453773
2021	ADES	Rp 1.304.108.000.000	Rp 334.291.000.000	0,256337
	AISA	Rp 1.761.634.000.000	Rp 942.744.000.000	0,535153
	ALTO	Rp 1.089.208.965.375	Rp 725.373.304.291	0,665963
	BTEK	Rp 4.173.043.810.054	Rp 2.611.453.882.956	0,625791
	BUDI	Rp 2.993.218.000.000	Rp 1.605.521.000.000	0,536386
	CAMP	Rp 1.147.260.611.704	Rp 124.445.640.572	0,108472
	CEKA	Rp 1.697.387.196.209	Rp 310.020.233.374	0,182646
	CLEO	Rp 1.348.181.576.913	Rp 346.601.683.606	0,257088
	COCO	Rp 370.684.311.428	Rp 151.852.174.493	0,409654
	DLTA	Rp 1.308.722.065.000	Rp 298.548.048.000	0,228122
	ENZO	Rp 294.416.024.814	Rp 136.643.787.451	0,464118
	FOOD	Rp 106.495.352.963	Rp 62.754.664.235	0,589271
	GOOD	Rp 6.766.602.280.143	Rp 3.735.944.249.731	0,552115
	HOKI	Rp 989.119.315.334	Rp 320.458.715.888	0,323984
	ICBP	Rp 118.066.628.000.000	Rp 63.342.765.000.000	0,5365
	IKAN	Rp 129.081.871.589	Rp 58.357.126.496	0,452094
	INDF	Rp 179.356.193.000.000	Rp 92.724.082.000.000	0,516983

Tahun	Kode	Total Aset	Total Utang	Leverage
	KEJU	Rp 767.726.284.113	Rp 181.900.755.126	0,236934
	MLBI	Rp 2.922.017.000.000	Rp 1.822.860.000.000	0,623836
	MYOR	Rp 19.917.653.265.528	Rp 8.557.621.869.393	0,42965
	PANI	Rp 163.913.597.000	Rp 121.932.696.000	0,743884
	PMMP	\$ 268.577.438	\$ 194.908.550	0,725707
	PSDN	Rp 708.894.784.885	Rp 660.177.282.573	0,931277
	ROTI	Rp 4.191.284.422.677	Rp 1.341.864.891.951	0,320156
	SKBM	Rp 1.970.428.120.056	Rp 977.942.627.046	0,49631
	SKLT	Rp 889.125.250.792	Rp 347.288.021.564	0,390595
	STTP	Rp 3.919.243.683.748	Rp 618.395.061.219	0,157784
	TBLA	Rp 21.084.017.000.000	Rp 14.591.663.000.000	0,692072
	ULTJ	Rp 7.406.856.000.000	Rp 2.268.730.000.000	0,306301
2022	ADES	Rp 1.645.582.000.000	Rp 310.746.000.000	0,188837
	AISA	Rp 1.826.350	Rp 1.048.489	0,57409
	ALTO	Rp 1.023.323.308.935	Rp 674.407.148.602	0,659036
	BTEK	Rp 4.142.039.803.861	Rp 2.939.127.518.442	0,709585
	BUDI	Rp 3.173.651.000.000	Rp 1.728.614.000.000	0,544677
	CAMP	Rp 1.074.777.460.412	Rp 133.323.429.397	0,124047
	CEKA	Rp 1.718.287.453.575	Rp 168.244.583.827	0,097914
	CLEO	Rp 1.693.523.611.414	Rp 508.372.748	0,0003
	COCO	Rp 485.054.412.584	Rp 280.761.324.746	0,578824
	DLTA	Rp 1.307.186.367.000	Rp 306.410.502.000	0,234405
	ENZO	Rp 313.331.422.003	Rp 152.824.893.951	0,487742
	FOOD	Rp 102.297.196.494	Rp 60.641.748.902	0,5928
	GOOD	Rp 7.327.371.934.290	Rp 3.975.927.432.106	0,542613
	HOKI	Rp 811.603.660.216	Rp 142.744.113.133	0,175879
	ICBP	Rp 115.305.536.000.000	Rp 57.832.529.000.000	0,501559
	IKAN	Rp 125.635.186.707	Rp 52.878.769.446	0,420891
	INDF	Rp 180.433.300.000.000	Rp 86.810.262.000.000	0,481121
	KEJU	Rp 860.100.358.989	Rp 156.594.539.652	0,182065
	MLBI	Rp 3.374.502.000.000	Rp 2.301.227.000.000	0,681946
	MYOR	Rp 22.276.160.695.411	Rp 9.441.466.604.896	0,423837
	PANI	Rp 15.938.444.031.000	Rp 8.560.229.428.000	0,537081
	PMMP	\$ 297.508.053	\$ 216.225.633	0,726789
	PSDN	Rp 705.620.167.464	Rp 666.499.450.770	0,944558
	ROTI	Rp 4.130.321.616.083	Rp 1.449.163.077.319	0,35086
	SKBM	Rp 2.042.199.577.083	Rp 968.233.866.594	0,474113
	SKLT	Rp 1.033.289.474.829	Rp 442.535.947.408	0,428279
	STTP	Rp 4.590.737.849.889	Rp 662.339.075.974	0,144277
	TBLA	Rp 23.673.644.000.000	Rp 16.841.410.000.000	0,711399
	ULTJ	Rp 7.376.375.000.000	Rp 1.553.696.000.000	0,210631

Lampiran 4. Hasil Tabulasi Data *Net Working Capital*

Tahun	Kode	Aset Lancar	Total Aset	Utang Lancar	Net Working Capital
2020	ADES	Rp 545.239.000.000	Rp 958.791.000.000	Rp 183.559.000.000	0,377225
	AISA	Rp 69.536.000.000	Rp 2.011.557.000.000	Rp 855.449.000.000	-0,3907
	ALTO	Rp 192.738.872.245	Rp 1.105.874.415.256	Rp 232.807.819.931	-0,03623
	BTEK	Rp 168.698.932.005	Rp 4.223.727.970.626	Rp 325.157.243.458	-0,03704
	BUDI	Rp 1.241.540.000.000	Rp 2.963.007.000.000	Rp 1.085.439.000.000	0,052683
	CAMP	Rp 751.789.918.087	Rp 1.086.873.666.641	Rp 56.665.064.939	0,639564
	CEKA	Rp 1.266.586.465.994	Rp 1.566.673.828.068	Rp 271.641.005.590	0,635069
	CLEO	Rp 254.187.665.140	Rp 1.310.940.121.622	Rp 147.545.013.406	0,081348
	COCO	Rp 161.986.171.773	Rp 263.754.414.443	Rp 135.290.031.399	0,101216
	DLTA	Rp 1.103.831.856.000	Rp 1.225.580.913.000	Rp 147.207.676.000	0,780548
	ENZO	Rp 153.731.001.839	Rp 271.189.553.490	Rp 104.667.366.803	0,18092
	FOOD	Rp 30.018.199.981	Rp 113.192.236.191	Rp 40.180.201.199	-0,08978
	GOOD	Rp 2.314.323.530.275	Rp 6.570.969.641.033	Rp 1.321.529.767.664	0,151088
	HOKI	Rp 423.486.192.138	Rp 906.924.214.166	Rp 188.719.266.211	0,258861
	ICBP	Rp 20.716.223.000.000	Rp 103.588.325.000.000	Rp 9.176.164.000.000	0,111403
	IKAN	Rp 101.515.353.709	Rp 132.538.615.751	Rp 62.102.806.939	0,297367
	INDF	Rp 38.418.238.000.000	Rp 163.136.516.000.000	Rp 27.975.875.000.000	0,06401
	KEJU	Rp 500.560.734.326	Rp 674.806.910.037	Rp 197.366.118.342	0,449306
	MLBI	Rp 1.189.261.000.000	Rp 2.907.425.000.000	Rp 1.338.441.000.000	-0,05131
	MYOR	Rp 12.838.729.162.094	Rp 19.777.500.514.550	Rp 3.475.323.711.943	0,473437
	PANI	Rp 72.454.604.000	Rp 98.191.210.595	Rp 40.585.764.683	0,324559
	PMMP	\$ 208.000.029	\$ 248.134.573	\$ 170.888.061	0,149564
	PSDN	Rp 283.695.608.058	Rp 765.375.539.783	Rp 368.958.625.142	-0,1114
	ROTI	Rp 1.549.617.329.468	Rp 4.452.166.671.985	Rp 404.567.270.700	0,257189
	SKBM	Rp 953.792.483.691	Rp 1.768.660.546.754	Rp 701.020.837.232	0,142917
	SKLT	Rp 379.723.220.668	Rp 773.863.042.440	Rp 247.102.759.159	0,171375
	STTP	Rp 1.505.872.822.478	Rp 3.448.995.059.882	Rp 626.131.203.549	0,255072
	TBLA	Rp 8.027.179.000.000	Rp 19.431.293.000.000	Rp 5.385.025.000.000	0,135974
	ULTJ	Rp 5.593.421.000.000	Rp 8.754.116.000.000	Rp 2.327.339.000.000	0,373091
2021	ADES	Rp 673.394.000.000	Rp 1.304.108.000.000	Rp 268.367.000.000	0,310578
	AISA	Rp 432.800.000.000	Rp 1.761.634.000.000	Rp 720.020.000.000	-0,16304
	ALTO	Rp 189.509.211.466	Rp 1.089.208.965.375	Rp 232.428.387.396	-0,0394
	BTEK	Rp 114.748.326.246	Rp 4.173.043.810.054	Rp 309.149.508.271	-0,04658
	BUDI	Rp 1.320.277.000.000	Rp 2.993.218.000.000	Rp 1.131.686.000.000	0,063006
	CAMP	Rp 856.198.582.426	Rp 1.147.260.611.704	Rp 64.332.022.572	0,690224
	CEKA	Rp 1.358.085.356.038	Rp 1.697.387.196.209	Rp 283.104.828.760	0,633315
	CLEO	Rp 279.804.122.714	Rp 1.348.181.576.913	Rp 182.882.815.706	0,07189
	COCO	Rp 273.848.147.193	Rp 370.684.311.428	Rp 140.133.633.808	0,360723
	DLTA	Rp 1.174.393.432.000	Rp 1.308.722.065.000	Rp 244.206.806.000	0,710759
	ENZO	Rp 184.120.393.901	Rp 294.416.024.814	Rp 123.621.955.121	0,205486
	FOOD	Rp 28.220.720.064	Rp 106.495.352.963	Rp 50.340.517.198	-0,20771
	GOOD	Rp 2.613.436.417.820	Rp 6.766.602.280.143	Rp 1.771.339.531.925	0,124449
	HOKI	Rp 450.325.961.390	Rp 989.119.315.334	Rp 280.958.063.589	0,171231
	ICBP	Rp 33.997.637.000.000	Rp 118.066.628.000.000	Rp 18.896.133.000.000	0,127907
	IKAN	Rp 100.799.802.577	Rp 129.081.871.589	Rp 56.730.953.387	0,341402
	INDF	Rp 54.183.399.000.000	Rp 179.356.193.000.000	Rp 40.403.404.000.000	0,07683
	KEJU	Rp 497.681.274.294	Rp 767.726.284.113	Rp 176.772.189.231	0,417999
	MLBI	Rp 1.241.112.000.000	Rp 2.922.017.000.000	Rp 1.682.700.000.000	-0,15112
	MYOR	Rp 12.969.783.874.643	Rp 19.917.653.265.528	Rp 5.570.773.468.770	0,37148
	PANI	Rp 139.079.521.000	Rp 163.913.597.000	Rp 115.780.599.000	0,142141
	PMMP	\$ 229.006.842	\$ 268.577.438	\$ 189.166.183	0,14834
	PSDN	Rp 233.247.740.114	Rp 708.894.784.885	Rp 405.642.674.924	-0,24319
	ROTI	Rp 1.282.057.210.341	Rp 4.191.284.422.677	Rp 483.213.195.704	0,190596
	SKBM	Rp 1.158.132.110.148	Rp 1.970.428.120.056	Rp 883.202.660.221	0,139528

Tahun	Kode	Aset Lancar	Total Aset	Utang Lancar	Net Working Capital
	SKLT	Rp 433.383.441.542	Rp 889.125.250.792	Rp 241.664.687.612	0,215626
	STTP	Rp 1.979.855.004.312	Rp 3.919.243.683.748	Rp 475.372.154.415	0,383871
	TBLA	Rp 9.303.201.000.000	Rp 21.084.017.000.000	Rp 6.208.185.000.000	0,146794
	ULTJ	Rp 4.844.821.000.000	Rp 7.406.856.000.000	Rp 1.556.539.000.000	0,443951
2022	ADES	Rp 815.319.000.000	Rp 1.645.582.000.000	Rp 254.719.000.000	0,34067
	AISA	Rp 558.960	Rp 1.826.350	Rp 827.907	-0,14726
	ALTO	Rp 152.626.394.141	Rp 1.023.323.308.935	Rp 187.318.300.982	-0,0339
	BTEK	Rp 75.771.225.837	Rp 4.142.039.803.861	Rp 218.111.044.962	-0,03436
	BUDI	Rp 1.582.322.000.000	Rp 3.173.651.000.000	Rp 1.189.965.000.000	0,12363
	CAMP	Rp 772.685.806.645	Rp 1.074.777.460.412	Rp 72.411.790.397	0,651553
	CEKA	Rp 1.383.998.340.429	Rp 1.718.287.453.575	Rp 139.037.021.213	0,724536
	CLEO	Rp 380.268.816.727	Rp 1.693.523.611.414	Rp 209.828.541.579	0,100642
	COCO	Rp 284.173.876.309	Rp 485.054.412.584	Rp 146.027.758.905	0,284805
	DLTA	Rp 1.165.412.820.000	Rp 1.307.186.367.000	Rp 255.354.186.000	0,696197
	ENZO	Rp 195.482.016.059	Rp 313.331.422.003	Rp 134.038.927.498	0,196096
	FOOD	Rp 27.248.456.331	Rp 102.297.196.494	Rp 49.827.290.693	-0,22072
	GOOD	Rp 3.194.327.374.948	Rp 7.327.371.934.290	Rp 1.835.096.804.319	0,1855
	HOKI	Rp 389.697.575.028	Rp 811.603.660.216	Rp 119.206.775.342	0,333279
	ICBP	Rp 3.070.365.000.000	Rp 115.305.536.000.000	Rp 10.033.935.000.000	-0,06039
	IKAN	Rp 94.098.987.115	Rp 125.635.186.707	Rp 49.180.364.905	0,357532
	INDF	Rp 54.876.668.000.000	Rp 180.433.300.000.000	Rp 30.725.942.000.000	0,133848
	KEJU	Rp 641.093.981.245	Rp 860.100.358.989	Rp 153.894.624.540	0,566445
	MLBI	Rp 1.649.257.000.000	Rp 3.374.502.000.000	Rp 2.154.777.000.000	-0,14981
	MYOR	Rp 14.772.623.976.128	Rp 22.276.160.695.411	Rp 5.636.627.301.308	0,410124
	PANI	Rp 9.632.816.363.000	Rp 15.938.444.031.000	Rp 8.266.208.912.000	0,085743
	PMMP	\$ 247.718.078	\$ 297.508.053	\$ 209.325.960	0,129046
	PSDN	Rp 222.048.253.982	Rp 705.620.167.464	Rp 431.502.356.504	-0,29684
	ROTI	Rp 1.285.672.230.703	Rp 4.130.321.616.083	Rp 612.417.576.293	0,163003
	SKBM	Rp 1.263.255.237.692	Rp 2.042.199.577.083	Rp 875.853.096.624	0,189698
	SKLT	Rp 543.799.195.487	Rp 1.033.289.474.829	Rp 333.670.108.915	0,203359
	STTP	Rp 2.575.390.271.556	Rp 4.590.737.849.889	Rp 530.693.880.588	0,445396
	TBLA	Rp 11.374.948.000.000	Rp 23.673.644.000.000	Rp 9.485.740.000.000	0,079802
	ULTJ	Rp 4.618.390.000.000	Rp 7.376.375.000.000	Rp 1.456.898.000.000	0,428597

Lampiran 5. Hasil Tabulasi Data Hari Persediaan

Tahun	Kode	Persediaan	HPP	HPP/365	Hari Persediaan
2020	ADES	Rp 80.118.000.000	Rp 330.799.000.000	Rp 906.298.630	88,40
	AISA	Rp 9.708.000.000	Rp 965.172.000.000	Rp 2.644.306.849	3,67
	ALTO	Rp 112.134.962.507	Rp 284.121.002.771	Rp 778.413.706	144,06
	BTEK	Rp 128.513.461.895	Rp 1.364.881.167.697	Rp 3.739.400.459	34,37
	BUDI	Rp 511.382.000.000	Rp 2.371.651.000.000	Rp 6.497.673.973	78,70
	CAMP	Rp 138.318.505.104	Rp 439.655.714.828	Rp 1.204.536.205	114,83
	CEKA	Rp 326.172.666.133	Rp 3.299.157.338.979	Rp 9.038.787.230	36,09
	CLEO	Rp 101.777.866	Rp 562.235.507.989	Rp 1.540.371.255	0,07
	COCO	Rp 76.910.896.783	Rp 143.396.373.624	Rp 392.866.777	195,77
	DLTA	Rp 185.922.488.000	Rp 179.156.903.000	Rp 490.840.830	378,78
	ENZO	Rp 75.248.708.526	Rp 468.479.571.962	Rp 1.283.505.677	58,63
	FOOD	Rp 13.095.906.571	Rp 59.675.017.876	Rp 163.493.200	80,10
	GOOD	Rp 861.818.731.958	Rp 5.568.907.814.506	Rp 15.257.281.684	56,49
	HOKI	Rp 146.626.605.836	Rp 1.029.660.122.589	Rp 2.820.986.637	51,98
	ICBP	Rp 4.586.940.000.000	Rp 29.416.673.000.000	Rp 80.593.624.658	56,91
	IKAN	Rp 35.792.519.137	Rp 69.353.664.973	Rp 190.010.041	188,37
	INDF	Rp 11.150.432.000.000	Rp 54.979.425.000.000	Rp 150.628.561.644	74,03
	KEJU	Rp 158.855.752.455	Rp 610.850.195.613	Rp 1.673.562.180	94,92
	MLBI	Rp 171.037.000.000	Rp 1.044.783.000.000	Rp 2.862.419.178	59,75
	MYOR	Rp 2.805.111.592.211	Rp 17.177.830.782.966	Rp 47.062.550.090	59,60
	PANI	Rp 49.794.488.691	Rp 164.844.653.179	Rp 451.629.187	110,26
	PMMP	\$ 169.902.152	\$ 135.254.796	\$ 370.561	458,50
	PSDN	Rp 182.218.448.859	Rp 768.310.868.739	Rp 2.104.961.284	86,57
	ROTI	Rp 103.693.623.334	Rp 1.409.870.836.152	Rp 3.862.659.825	26,85
	SKBM	Rp 388.035.141.921	Rp 2.850.011.161.450	Rp 7.808.249.757	49,70
	SKLT	Rp 146.698.971.577	Rp 920.111.473.686	Rp 2.520.853.353	58,19
	STTP	Rp 291.378.253.517	Rp 2.776.101.376.253	Rp 7.605.757.195	38,31
	TBLA	Rp 2.301.868.000.000	Rp 8.239.389.000.000	Rp 22.573.668.493	101,97
	ULTJ	Rp 924.639.000.000	Rp 3.738.835.000.000	Rp 10.243.383.562	90,27
2021	ADES	Rp 98.316.000.000	Rp 435.507.000.000	Rp 1.193.169.863	82,40
	AISA	Rp 99.466.000.000	Rp 1.179.813.000.000	Rp 3.232.364.384	30,77
	ALTO	Rp 114.346.121.020	Rp 330.905.451.303	Rp 906.590.278	126,13
	BTEK	Rp 67.722.058.322	Rp 158.544.255.213	Rp 434.367.823	155,91
	BUDI	Rp 363.666.000.000	Rp 2.932.579.000.000	Rp 8.034.463.014	45,26
	CAMP	Rp 120.967.227.625	Rp 464.038.494.499	Rp 1.271.338.341	95,15
	CEKA	Rp 415.890.903.114	Rp 4.997.372.710.028	Rp 13.691.432.082	30,38
	CLEO	Rp 121.734.019.328	Rp 642.038.152.501	Rp 1.759.008.637	69,21
	COCO	Rp 79.881.572.808	Rp 186.111.621.563	Rp 509.894.854	156,66
	DLTA	Rp 173.367.092.000	Rp 204.614.850.000	Rp 560.588.630	309,26
	ENZO	Rp 72.850.392.509	Rp 1.047.782.502.477	Rp 2.870.636.993	25,38
	FOOD	Rp 12.581.932.662	Rp 62.727.646.984	Rp 171.856.567	73,21
	GOOD	Rp 1.005.419.097.716	Rp 6.379.825.025.746	Rp 17.478.972.673	57,52
	HOKI	Rp 149.626.654.775	Rp 820.501.051.093	Rp 2.247.948.085	66,56
	ICBP	Rp 5.857.217.000.000	Rp 36.526.493.000.000	Rp 100.072.583.562	58,53
	IKAN	Rp 33.179.251.950	Rp 94.701.079.119	Rp 259.455.011	127,88
	INDF	Rp 12.683.836.000.000	Rp 66.881.557.000.000	Rp 183.237.142.466	69,22
	KEJU	Rp 194.845.187.006	Rp 705.320.179.436	Rp 1.932.384.053	100,83
	MLBI	Rp 208.324.000.000	Rp 1.111.984.000.000	Rp 3.046.531.507	68,38
	MYOR	Rp 3.034.214.212.009	Rp 20.981.574.813.780	Rp 57.483.766.613	52,78
	PANI	Rp 93.895.951.000	Rp 265.191.588.000	Rp 726.552.296	129,23
	PMMP	\$ 171.237.462	\$ 134.899.939	\$ 369.589	463,32
	PSDN	Rp 147.232.728.603	Rp 814.178.328.443	Rp 2.230.625.557	66,01
	ROTI	Rp 119.581.372.896	Rp 1.501.277.071.348	Rp 4.113.087.867	29,07
	SKBM	Rp 438.730.784.018	Rp 3.316.793.099.791	Rp 9.087.104.383	48,28
	SKLT	Rp 135.057.215.504	Rp 979.016.594.096	Rp 2.682.237.244	50,35

Tahun	Kode	Persediaan	HPP	HPP/365	Hari Persediaan
	STTP	Rp 339.743.039.394	Rp 3.209.530.695.002	Rp 8.793.234.781	38,64
	TBLA	Rp 2.568.577.000.000	Rp 12.832.503.000.000	Rp 35.157.542.466	73,06
	ULTJ	Rp 681.983.000.000	Rp 4.241.696.000.000	Rp 11.621.084.932	58,68
2022	ADES	Rp 148.141.000.000	Rp 620.240.000.000	Rp 1.699.287.671	87,18
	AISA	Rp 142.369	Rp 1.355.222	Rp 3.713	38,34
	ALTO	Rp 100.959.005.793	Rp 375.416.556.467	Rp 1.028.538.511	98,16
	BTEK	Rp 40.246.411.806	Rp 165.324.746.502	Rp 452.944.511	88,86
	BUDI	Rp 618.767.000.000	Rp 2.968.749.000.000	Rp 8.133.558.904	76,08
	CAMP	Rp 125.459.113.293	Rp 500.329.164.288	Rp 1.370.764.834	91,52
	CEKA	Rp 367.684.598.919	Rp 5.722.153.735.172	Rp 15.677.133.521	23,45
	CLEO	Rp 178.177.657.051	Rp 836.416.488.396	Rp 2.291.552.023	77,75
	COCO	Rp 94.138.505.136	Rp 233.269.281.315	Rp 639.093.921	147,30
	DLTA	Rp 194.145.863.000	Rp 235.763.528.000	Rp 645.927.474	300,57
	ENZO	Rp 142.967.168.174	Rp 438.502.844.792	Rp 1.201.377.657	119,00
	FOOD	Rp 12.752.056.072	Rp 68.922.257.755	Rp 188.828.103	67,53
	GOOD	Rp 1.273.691.356.964	Rp 7.853.878.614.261	Rp 21.517.475.656	59,19
	HOKI	Rp 142.199.788.548	Rp 823.698.275.632	Rp 2.256.707.604	63,01
	ICBP	Rp 7.132.321.000.000	Rp 43.005.230.000.000	Rp 117.822.547.945	60,53
	IKAN	Rp 40.778.469.758	Rp 94.846.431.599	Rp 259.853.237	156,93
	INDF	Rp 16.517.373.000.000	Rp 76.858.593.000.000	Rp 210.571.487.671	78,44
	KEJU	Rp 268.394.685.832	Rp 748.863.690.551	Rp 2.051.681.344	130,82
	MLBI	Rp 267.023.000.000	Rp 1.191.216.000.000	Rp 3.263.605.479	81,82
	MYOR	Rp 3.870.496.137.257	Rp 23.829.982.628.480	Rp 65.287.623.640	59,28
	PANI	Rp 85.231.658.000	Rp 456.331.019.000	Rp 1.250.221.970	68,17
	PMMP	\$ 180.652.596	\$ 155.746.420	\$ 426.703	423,37
	PSDN	Rp 130.828.618.300	Rp 514.582.803.162	Rp 1.409.815.899	92,80
	ROTI	Rp 146.630.445.701	Rp 1.849.122.162.973	Rp 5.066.088.118	28,94
	SKBM	Rp 457.088.997.518	Rp 3.189.017.199.391	Rp 8.737.033.423	52,32
	SKLT	Rp 238.556.605.259	Rp 1.131.872.232.462	Rp 3.101.019.815	76,93
	STTP	Rp 395.533.790.407	Rp 3.901.792.259.235	Rp 10.689.841.806	37,00
	TBLA	Rp 4.821.670.000.000	Rp 13.105.237.000.000	Rp 35.904.758.904	134,29
	ULTJ	Rp 1.637.361.000.000	Rp 5.199.164.000.000	Rp 14.244.284.932	114,95

Lampiran 6. Hasil Tabulasi Data Hari Piutang

Tahun	Kode	Piutang Dagang	Penjualan	Penjualan/365	Hari Piutang
2020	ADES	Rp 119.610.000.000	Rp 673.364.000.000	Rp 1.844.832.877	64,84
	AISA	Rp 260.435.000.000	Rp 1.283.331.000.000	Rp 3.515.975.342	74,07
	ALTO	Rp 37.287.011.454	Rp 321.502.485.934	Rp 880.828.729	42,33
	BTEK	Rp 65.179.205	Rp 1.013.029.439.944	Rp 2.775.423.123	0,02
	BUDI	Rp 56.581.000.000	Rp 2.725.866.000.000	Rp 7.468.126.027	7,58
	CAMP	Rp 124.395.919.918	Rp 956.634.474.111	Rp 2.620.916.367	47,46
	CEKA	Rp 416.592.757.852	Rp 3.634.297.273.749	Rp 9.956.978.832	41,84
	CLEO	Rp 119.307.435.829	Rp 972.634.784.176	Rp 2.664.752.833	44,77
	COCO	Rp 67.725.320.270	Rp 171.048.708.670	Rp 468.626.599	144,52
	DLTA	Rp 101.780.949.000	Rp 546.336.411.000	Rp 1.496.812.085	68,00
	ENZO	Rp 25.512.697.931	Rp 516.388.569.802	Rp 1.414.763.205	18,03
	FOOD	Rp 14.428.829.676	Rp 94.563.258.607	Rp 259.077.421	55,69
	GOOD	Rp 513.796.711.089	Rp 7.711.334.590.144	Rp 21.126.944.083	24,32
	HOKI	Rp 243.220.094.125	Rp 1.173.189.488.886	Rp 3.214.217.778	75,67
	ICBP	Rp 5.273.416.000.000	Rp 46.641.048.000.000	Rp 127.783.693.151	41,27
	IKAN	Rp 406.504.444	Rp 84.646.710.437	Rp 231.908.796	1,75
	INDF	Rp 6.429.130.000.000	Rp 81.731.469.000.000	Rp 223.921.832.877	28,71
	KEJU	Rp 119.295.592.039	Rp 900.852.668.263	Rp 2.468.089.502	48,34
	MLBI	Rp 336.773.000.000	Rp 1.985.009.000.000	Rp 5.438.380.822	61,93
	MYOR	Rp 5.463.984.744.087	Rp 24.476.953.742.651	Rp 67.060.147.240	81,48
	PANI	Rp 1.385.204.957	Rp 180.460.605.151	Rp 494.412.617	2,80
	PMMP	\$ 24.160.808	\$ 170.581.115	\$ 467.346	51,70
	PSDN	Rp 77.250.794.160	Rp 895.456.045.999	Rp 2.453.304.236	31,49
	ROTI	Rp 345.778.440.900	Rp 3.212.034.546.032	Rp 8.800.094.647	39,29
	SKBM	Rp 360.402.133.179	Rp 3.165.530.224.724	Rp 8.672.685.547	41,56
	SKLT	Rp 157.784.379.116	Rp 1.253.700.810.596	Rp 3.434.796.741	45,94
	STTP	Rp 447.594.075.109	Rp 3.846.300.254.825	Rp 10.537.808.917	42,48
	TBLA	Rp 3.012.857.000.000	Rp 10.863.256.000.000	Rp 29.762.345.205	101,23
	ULTJ	Rp 1.649.669.000.000	Rp 5.967.362.000.000	Rp 16.348.936.986	100,90
2021	ADES	Rp 162.895.000.000	Rp 935.075.000.000	Rp 2.561.849.315	63,58
	AISA	Rp 225.473.000.000	Rp 1.520.879.000.000	Rp 4.166.791.781	54,11
	ALTO	Rp 35.888.198.261	Rp 725.373.304.291	Rp 1.987.324.121	18,06
	BTEK	Rp 19.653.382.839	Rp 146.942.545.316	Rp 402.582.316	48,82
	BUDI	Rp 851.982.000.000	Rp 3.374.782.000.000	Rp 9.245.978.082	92,15
	CAMP	Rp 110.549.359.898	Rp 1.019.133.657.275	Rp 2.792.147.006	39,59
	CEKA	Rp 562.910.701.537	Rp 5.359.440.530.374	Rp 14.683.398.713	38,34
	CLEO	Rp 127.198.061.177	Rp 1.103.519.743.574	Rp 3.023.341.763	42,07
	COCO	Rp 94.235.811.605	Rp 224.437.956.140	Rp 614.898.510	153,25
	DLTA	Rp 88.976.246.000	Rp 681.205.785.000	Rp 1.866.317.219	47,67
	ENZO	Rp 59.451.546.741	Rp 1.129.864.264.910	Rp 3.095.518.534	19,21
	FOOD	Rp 13.383.641.471	Rp 91.560.431.563	Rp 250.850.497	53,35
	GOOD	Rp 614.070.144.711	Rp 8.799.579.901.024	Rp 24.108.438.085	25,47
	HOKI	Rp 282.171.120.367	Rp 933.597.187.584	Rp 2.557.800.514	110,32
	ICBP	Rp 6.400.930.000.000	Rp 56.803.733.000.000	Rp 155.626.665.753	41,13
	IKAN	Rp 25.724.062.995	Rp 111.367.220.162	Rp 305.115.672	84,31
	INDF	Rp 7.626.041.000.000	Rp 99.345.618.000.000	Rp 272.179.775.342	28,02
	KEJU	Rp 132.808.383.537	Rp 1.042.307.144.847	Rp 2.855.636.013	46,51
	MLBI	Rp 329.199.000.000	Rp 2.473.681.000.000	Rp 6.777.208.219	48,57
	MYOR	Rp 5.911.803.788.723	Rp 27.904.558.322.183	Rp 76.450.844.718	77,33
	PANI	Rp 1.769.275.000	Rp 282.803.444.000	Rp 774.803.956	2,28
	PMMP	\$ 40.657.788	\$ 175.769.252	\$ 481.560	84,43
	PSDN	Rp 44.300.864.978	Rp 868.091.474.069	Rp 2.378.332.806	18,63
	ROTI	Rp 379.433.448.781	Rp 3.287.623.237.457	Rp 9.007.186.952	42,13
	SKBM	Rp 451.033.593.875	Rp 3.847.887.478.570	Rp 10.542.157.476	42,78
	SKLT	Rp 159.737.697.572	Rp 1.356.846.112.540	Rp 3.717.386.610	42,97
	STTP	Rp 475.980.801.836	Rp 4.241.856.914.012	Rp 11.621.525.792	40,96
	TBLA	Rp 3.456.927.000.000	Rp 15.972.216.000.000	Rp 43.759.495.890	79,00
	ULTJ	Rp 626.006.000.000	Rp 6.616.642.000.000	Rp 18.127.786.301	34,53
2022	ADES	Rp 188.937.000.000	Rp 1.290.992.000.000	Rp 3.536.964.384	53,42
	AISA	Rp 275.033	Rp 1.843.760	Rp 5.051	54,45
	ALTO	Rp 30.304.627.036	Rp 409.161.010.323	Rp 1.120.989.069	27,03
	BTEK	Rp 7.790.460.984	Rp 153.501.795.074	Rp 420.552.863	18,52

Tahun	Kode	Piutang Dagang	Penjualan	Penjualan/365	Hari Piutang
	BUDI	Rp 885.434.000.000	Rp 3.382.326.000.000	Rp 9.266.646.575	95,55
	CAMP	Rp 126.820.874.647	Rp 1.129.360.552.136	Rp 3.094.138.499	40,99
	CEKA	Rp 843.504.639.532	Rp 6.143.759.424.928	Rp 16.832.217.603	50,11
	CLEO	Rp 189.182.700.792	Rp 1.358.708.497.805	Rp 3.722.489.035	50,82
	COCO	Rp 138.898.673.053	Rp 289.795.165.323	Rp 793.959.357	174,94
	DLTA	Rp 116.208.703.000	Rp 778.744.315.000	Rp 2.133.546.068	54,47
	ENZO	Rp 21.398.123.167	Rp 500.912.131.206	Rp 1.372.362.003	15,59
	FOOD	Rp 11.904.239.660	Rp 87.016.911.838	Rp 238.402.498	49,93
	GOOD	Rp 707.918.003.514	Rp 10.510.942.813.705	Rp 28.797.103.599	24,58
	HOKI	Rp 178.070.931.550	Rp 925.708.985.640	Rp 2.536.189.002	70,21
	ICBP	Rp 6.875.504.000.000	Rp 64.797.516.000.000	Rp 177.527.441.096	38,73
	IKAN	Rp 10.616.144.121	Rp 113.336.252.373	Rp 310.510.280	34,19
	INDF	Rp 8.280.536.000.000	Rp 110.830.272.000.000	Rp 303.644.580.822	27,27
	KEJU	Rp 133.225.962.688	Rp 1.044.368.857.579	Rp 2.861.284.541	46,56
	MLBI	Rp 446.937.000.000	Rp 3.114.907.000.000	Rp 8.533.991.781	52,37
	MYOR	Rp 6.489.405.389.523	Rp 30.669.405.967.404	Rp 84.025.769.774	77,23
	PANI	Rp 1.580.784.000	Rp 872.132.130.000	Rp 2.389.403.096	0,66
	PMMP	\$ 41.133.850	\$ 190.671.111	\$ 522.387	78,74
	PSDN	Rp 46.757.105.231	Rp 638.377.010.110	Rp 1.748.978.110	26,73
	ROTI	Rp 488.178.110.493	Rp 3.935.182.048.668	Rp 10.781.320.681	45,28
	SKBM	Rp 448.775.394.470	Rp 3.802.296.289.773	Rp 10.417.250.109	43,08
	SKLT	Rp 179.530.242.712	Rp 1.539.310.803.104	Rp 4.217.289.872	42,57
	STTP	Rp 482.911.781.404	Rp 4.931.553.771.470	Rp 13.511.106.223	35,74
	TBLA	Rp 3.566.953.000.000	Rp 16.579.960.000.000	Rp 45.424.547.945	78,52
	ULTJ	Rp 617.192.000.000	Rp 7.656.252.000.000	Rp 20.976.032.877	29,42

Lampiran 7. Hasil Tabulasi Data Hari Utang

Tahun	Kode	Utang Dagang	HPP	HPP/365	Hari Utang
2020	ADES	Rp 63.317.000.000	Rp 330.799.000.000	Rp 906.298.630	69,86
	AISA	Rp 332.484.000.000	Rp 965.172.000.000	Rp 2.644.306.849	125,74
	ALTO	Rp 89.920.861.395	Rp 284.121.002.771	Rp 778.413.706	115,52
	BTEK	Rp 39.958.049.544	Rp 1.364.881.167.697	Rp 3.739.400.459	10,69
	BUDI	Rp 141.917.000.000	Rp 2.371.651.000.000	Rp 6.497.673.973	21,84
	CAMP	Rp 37.919.106.511	Rp 439.655.714.828	Rp 1.204.536.205	31,48
	CEKA	Rp 192.779.466.493	Rp 3.299.157.338.979	Rp 9.038.787.230	21,33
	CLEO	Rp 55.598.942.187	Rp 562.235.507.989	Rp 1.540.371.255	36,09
	COCO	Rp 41.918.178.016	Rp 143.396.373.624	Rp 392.866.777	106,70
	DLTA	Rp 35.706.840.000	Rp 179.156.903.000	Rp 490.840.830	72,75
	ENZO	Rp 5.957.057.575	Rp 468.479.571.962	Rp 1.283.505.677	4,64
	FOOD	Rp 10.864.148.668	Rp 59.675.017.876	Rp 163.493.200	66,45
	GOOD	Rp 902.222.727.100	Rp 5.568.907.814.506	Rp 15.257.281.684	59,13
	HOKI	Rp 1.935.349.192	Rp 1.029.660.122.589	Rp 2.820.986.637	0,69
	ICBP	Rp 3.045.111.000.000	Rp 29.416.673.000.000	Rp 80.593.624.658	37,78
	IKAN	Rp 4.172.354.651	Rp 69.353.664.973	Rp 190.010.041	21,96
	INDF	Rp 4.407.555.000.000	Rp 54.979.425.000.000	Rp 150.628.561.644	29,26
	KEJU	Rp 90.731.717.648	Rp 610.850.195.613	Rp 1.673.562.180	54,21
	MLBI	Rp 174.251.000.000	Rp 1.044.783.000.000	Rp 2.862.419.178	60,88
	MYOR	Rp 1.591.796.554.882	Rp 17.177.830.782.966	Rp 47.062.550.090	33,82
	PANI	Rp 2.015.864.096	Rp 164.844.653.179	Rp 451.629.187	4,46
	PMMP	\$ 12.905.812	\$ 135.254.796	\$ 370.561	34,83
	PSDN	Rp 21.409.174.825	Rp 768.310.868.739	Rp 2.104.961.284	10,17
	ROTI	Rp 165.384.575.026	Rp 1.409.870.836.152	Rp 3.862.659.825	42,82
	SKBM	Rp 182.031.842.857	Rp 2.850.011.161.450	Rp 7.808.249.757	23,31
	SKLT	Rp 72.510.683.751	Rp 920.111.473.686	Rp 2.520.853.353	28,76
	STTP	Rp 255.487.700.935	Rp 2.776.101.376.253	Rp 7.605.757.195	33,59
	TBLA	Rp 1.765.286.000.000	Rp 8.239.389.000.000	Rp 22.573.668.493	78,20
	ULTJ	Rp 370.306.000.000	Rp 3.738.835.000.000	Rp 10.243.383.562	36,15
2021	ADES	Rp 105.080.000.000	Rp 435.507.000.000	Rp 1.193.169.863	88,07
	AISA	Rp 334.735.000.000	Rp 1.179.813.000.000	Rp 3.232.364.384	103,56
	ALTO	Rp 120.143.228.372	Rp 330.905.451.303	Rp 906.590.278	132,52
	BTEK	Rp 15.040.560.390	Rp 158.544.255.213	Rp 434.367.823	34,63
	BUDI	Rp 145.737.000.000	Rp 2.932.579.000.000	Rp 8.034.463.014	18,14
	CAMP	Rp 42.246.394.341	Rp 464.038.494.499	Rp 1.271.338.341	33,23
	CEKA	Rp 204.475.953.208	Rp 4.997.372.710.028	Rp 13.691.432.082	14,93
	CLEO	Rp 72.188.847.311	Rp 642.038.152.501	Rp 1.759.008.637	41,04
	COCO	Rp 19.086.630.725	Rp 186.111.621.563	Rp 509.894.854	37,43
	DLTA	Rp 39.787.472.000	Rp 204.614.850.000	Rp 560.588.630	70,97
	ENZO	Rp 17.982.241.018	Rp 1.047.782.502.477	Rp 2.870.636.993	6,26
	FOOD	Rp 12.135.818.066	Rp 62.727.646.984	Rp 171.856.567	70,62
	GOOD	Rp 1.081.014.968.875	Rp 6.379.825.025.746	Rp 17.478.972.673	61,85
	HOKI	Rp 1.908.574.346	Rp 820.501.051.093	Rp 2.247.948.085	0,85
	ICBP	Rp 3.585.935.000.000	Rp 36.526.493.000.000	Rp 100.072.583.562	35,83
	IKAN	Rp 4.994.709.033	Rp 94.701.079.119	Rp 259.455.011	19,25
	INDF	Rp 5.157.135.000.000	Rp 66.881.557.000.000	Rp 183.237.142.466	28,14
	KEJU	Rp 75.657.709.365	Rp 705.320.179.436	Rp 1.932.384.053	39,15
	MLBI	Rp 192.638.000.000	Rp 1.111.984.000.000	Rp 3.046.531.507	63,23
	MYOR	Rp 1.777.944.528.256	Rp 20.981.574.813.780	Rp 57.483.766.613	30,93
	PANI	Rp 1.799.049.000	Rp 265.191.588.000	Rp 726.552.296	2,48

Tahun	Kode	Utang Dagang	HPP	HPP/365	Hari Utang
	PMMP	Rp 23.032.200	Rp 134.899.939	Rp 369.589	62,32
	PSDN	\$ 12.555.482.293	\$ 814.178.328.443	\$ 2.230.625.557	5,63
	ROTI	Rp 206.106.824.547	Rp 1.501.277.071.348	Rp 4.113.087.867	50,11
	SKBM	Rp 227.357.788.804	Rp 3.316.793.099.791	Rp 9.087.104.383	25,02
	SKLT	Rp 81.030.612.857	Rp 979.016.594.096	Rp 2.682.237.244	30,21
	STTP	Rp 307.376.074.920	Rp 3.209.530.695.002	Rp 8.793.234.781	34,96
	TBLA	Rp 3.174.341.000.000	Rp 12.832.503.000.000	Rp 35.157.542.466	90,29
	ULTJ	Rp 393.174.000.000	Rp 4.241.696.000.000	Rp 11.621.084.932	33,83
2022	ADES	Rp 112.266.000.000	Rp 620.240.000.000	Rp 1.699.287.671	66,07
	AISA	Rp 289.942	Rp 1.355.222	Rp 3.713	78,09
	ALTO	Rp 84.984.630.194	Rp 375.416.556.467	Rp 1.028.538.511	82,63
	BTEK	Rp 14.701.965.373	Rp 165.324.746.502	Rp 452.944.511	32,46
	BUDI	Rp 106.321.000.000	Rp 2.968.749.000.000	Rp 8.133.558.904	13,07
	CAMP	Rp 47.188.687.587	Rp 500.329.164.288	Rp 1.370.764.834	34,43
	CEKA	Rp 73.021.573.575	Rp 5.722.153.735.172	Rp 15.677.133.521	4,66
	CLEO	Rp 80.776.976.419	Rp 836.416.488.396	Rp 2.291.552.023	35,25
	COCO	Rp 64.213.902.999	Rp 233.269.281.315	Rp 639.093.921	100,48
	DLTA	Rp 44.570.321.000	Rp 235.763.528.000	Rp 645.927.474	69,00
	ENZO	Rp 31.862.183.073	Rp 438.502.844.792	Rp 1.201.377.657	26,52
	FOOD	Rp 14.003.597.502	Rp 68.922.257.755	Rp 188.828.103	74,16
	GOOD	Rp 1.184.519.187.138	Rp 7.853.878.614.261	Rp 21.517.475.656	55,05
	HOKI	Rp 24.400.828.056	Rp 823.698.275.632	Rp 2.256.707.604	10,81
	ICBP	Rp 3.702.979.000.000	Rp 43.005.230.000.000	Rp 117.822.547.945	31,43
	IKAN	Rp 1.571.106.432	Rp 94.846.431.599	Rp 259.853.237	6,05
	INDF	Rp 5.372.311.000.000	Rp 76.858.593.000.000	Rp 210.571.487.671	25,51
	KEJU	Rp 76.685.125.443	Rp 748.863.690.551	Rp 2.051.681.344	37,38
	MLBI	Rp 269.065.000.000	Rp 1.191.216.000.000	Rp 3.263.605.479	82,44
	MYOR	Rp 1.658.519.072.281	Rp 23.829.982.628.480	Rp 65.287.623.640	25,40
	PANI	Rp 452.411.039.000	Rp 456.331.019.000	Rp 1.250.221.970	361,86
	PMMP	\$ 30.745.138	\$ 155.746.420	\$ 426.703	72,05
	PSDN	Rp 22.842.708.032	Rp 514.582.803.162	Rp 1.409.815.899	16,20
	ROTI	Rp 262.479.275.777	Rp 1.849.122.162.973	Rp 5.066.088.118	51,81
	SKBM	Rp 231.892.645.912	Rp 3.189.017.199.391	Rp 8.737.033.423	26,54
	SKLT	Rp 130.556.488.201	Rp 1.131.872.232.462	Rp 3.101.019.815	42,10
	STTP	Rp 334.248.296.298	Rp 3.901.792.259.235	Rp 10.689.841.806	31,27
	TBLA	Rp 4.495.158.000.000	Rp 13.105.237.000.000	Rp 35.904.758.904	125,20
	ULTJ	Rp 625.235.000.000	Rp 5.199.164.000.000	Rp 14.244.284.932	43,89

Lampiran 8. Hasil Tabulasi Data *Cash Conversion Cycle*

Tahun	Kode	Hari Persediaan	Hari Piutang	Hari Utang	Cash Conversion Cycle
2020	ADES	88,40	64,84	69,86	83,37
	AISA	3,67	74,07	125,74	-47,99
	ALTO	144,06	42,33	115,52	70,87
	BTEK	34,37	0,02	10,69	23,71
	BUDI	78,70	7,58	21,84	64,44
	CAMP	114,83	47,46	31,48	130,81
	CEKA	36,09	41,84	21,33	56,60
	CLEO	0,07	44,77	36,09	8,74
	COCO	195,77	144,52	106,70	233,59
	DLTA	378,78	68,00	72,75	374,04
	ENZO	58,63	18,03	4,64	72,02
	FOOD	80,10	55,69	66,45	69,34
	GOOD	56,49	24,32	59,13	21,67
	HOKI	51,98	75,67	0,69	126,96
	ICBP	56,91	41,27	37,78	60,40
	IKAN	188,37	1,75	21,96	168,17
	INDF	74,03	28,71	29,26	73,48
	KEJU	94,92	48,34	54,21	89,04
	MLBI	59,75	61,93	60,88	60,80
	MYOR	59,60	81,48	33,82	107,26
	PANI	110,26	2,80	4,46	108,59
	PMMP	458,50	51,70	34,83	475,37
	PSDN	86,57	31,49	10,17	107,88
	ROTI	26,85	39,29	42,82	23,32
	SKBM	49,70	41,56	23,31	67,94
	SKLT	58,19	45,94	28,76	75,37
	STTP	38,31	42,48	33,59	47,19
	TBLA	101,97	101,23	78,20	125,00
	ULTJ	90,27	100,90	36,15	155,02
2021	ADES	82,40	63,58	88,07	57,92
	AISA	30,77	54,11	103,56	-18,67
	ALTO	126,13	18,06	132,52	11,66
	BTEK	155,91	48,82	34,63	170,10
	BUDI	45,26	92,15	18,14	119,27
	CAMP	95,15	39,59	33,23	101,51
	CEKA	30,38	38,34	14,93	53,78
	CLEO	69,21	42,07	41,04	70,24
	COCO	156,66	153,25	37,43	272,48
	DLTA	309,26	47,67	70,97	285,96
	ENZO	25,38	19,21	6,26	38,32
	FOOD	73,21	53,35	70,62	55,95
	GOOD	57,52	25,47	61,85	21,15
	HOKI	66,56	110,32	0,85	176,03
	ICBP	58,53	41,13	35,83	63,83
	IKAN	127,88	84,31	19,25	192,94
	INDF	69,22	28,02	28,14	69,09
	KEJU	100,83	46,51	39,15	108,19
	MLBI	68,38	48,57	63,23	53,72
	MYOR	52,78	77,33	30,93	99,18

Tahun	Kode	Hari Persediaan	Hari Piutang	Hari Utang	Cash Conversion Cycle
	PANI	129,23	2,28	2,48	129,04
	PMMP	463,32	84,43	62,32	485,43
	PSDN	66,01	18,63	5,63	79,00
	ROTI	29,07	42,13	50,11	21,09
	SKBM	48,28	42,78	25,02	66,04
	SKLT	50,35	42,97	30,21	63,11
	STTP	38,64	40,96	34,96	44,64
	TBLA	73,06	79,00	90,29	61,77
	ULTJ	58,68	34,53	33,83	59,39
2022	ADES	87,18	53,42	66,07	74,53
	AISA	38,34	54,45	78,09	14,70
	ALTO	98,16	27,03	82,63	42,56
	BTEK	88,86	18,52	32,46	74,92
	BUDI	76,08	95,55	13,07	158,55
	CAMP	91,52	40,99	34,43	98,09
	CEKA	23,45	50,11	4,66	68,91
	CLEO	77,75	50,82	35,25	93,33
	COCO	147,30	174,94	100,48	221,77
	DLTA	300,57	54,47	69,00	286,03
	ENZO	119,00	15,59	26,52	108,07
	FOOD	67,53	49,93	74,16	43,31
	GOOD	59,19	24,58	55,05	28,73
	HOKI	63,01	70,21	10,81	122,41
	ICBP	60,53	38,73	31,43	67,84
	IKAN	156,93	34,19	6,05	185,07
	INDF	78,44	27,27	25,51	80,20
	KEJU	130,82	46,56	37,38	140,00
	MLBI	81,82	52,37	82,44	51,75
	MYOR	59,28	77,23	25,40	111,11
	PANI	68,17	0,66	361,86	-293,03
	PMMP	423,37	78,74	72,05	430,06
	PSDN	92,80	26,73	16,20	103,33
	ROTI	28,94	45,28	51,81	22,41
	SKBM	52,32	43,08	26,54	68,85
	SKLT	76,93	42,57	42,10	77,40
	STTP	37,00	35,74	31,27	41,47
	TBLA	134,29	78,52	125,20	87,62
	ULTJ	114,95	29,42	43,89	100,48

Lampiran 9. Output SPSS

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Cash Conversion Cycle, Leverage, Net Working Capital ^b	.	Enter
a. Dependent Variable: Cash Holding			
b. All requested variables entered.			

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	87	.00	945.00	451.2989	202.23605
Net Working Capital	87	-391.00	781.00	198.5402	251.86430
Cash Conversion Cycle	87	-293.00	485.00	100.6092	105.62168
Cash Holding	87	.00	621.00	123.4023	142.37589
Valid N (listwise)	87				

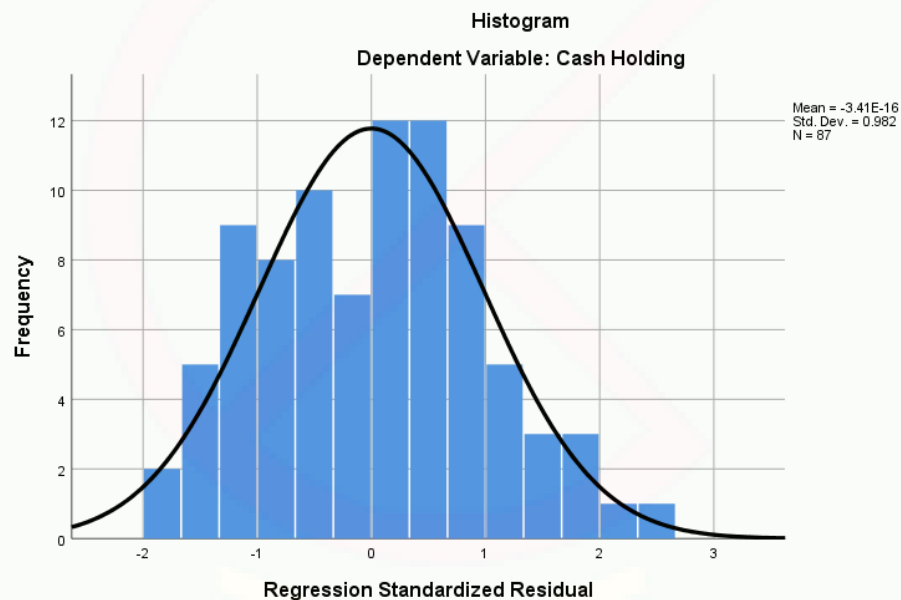
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 ^a	.388	.366	4.87467	2.229
a. Predictors: (Constant), Cash Conversion Cycle, Leverage, Net Working Capital					
b. Dependent Variable: Cash Holding					

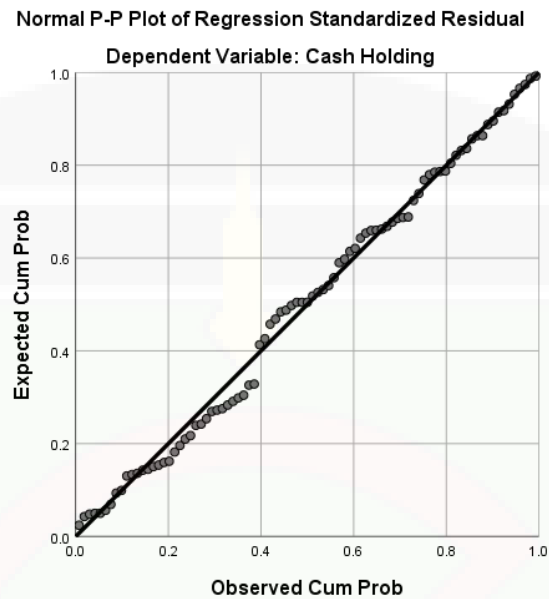
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1248.744	3	416.248	17.517	.000 ^b
	Residual	1972.281	83	23.762		
	Total	3221.025	86			
a. Dependent Variable: Cash Holding						
b. Predictors: (Constant), Cash Conversion Cycle, Leverage, Net Working Capital						

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.877	2.287		3.007	.003		
	Leverage	.002	.004	.070	.505	.615	.383	2.612
	Net Working Capital	.018	.004	.722	4.845	.000	.332	3.009
	Cash Conversion Cycle	-.224	.117	-.194	-1.925	.058	.726	1.377

a. Dependent Variable: Cash Holding

Charts





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardized Residual
N				87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean			.0000000
	Std. Deviation			4.78889396
Most Extreme Differences	Absolute			.067
	Positive			.067
	Negative			-.047
Test Statistic				.067
Asymp. Sig. (2-tailed)				.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.			.814 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound		.804
		Upper Bound		.824
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				
d. This is a lower bound of the true significance.				
e. Based on 10000 sampled tables with starting seed 926214481.				

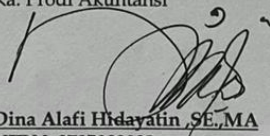
Lampiran 10. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RISMA SUSANTI
 NIM : 20020033
 Tahun Angkatan :
 Jurusan/Prodi : Akuntansi
 Semester : 8
 Judul Skripsi : PENGARUH LEVERAGE, NET WORKING CAPITAL, DAN CASH CONVERSION CYCLE TERHADAP CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020 - 2022

Dosen Pembimbing : 1. Nurul Mazidah, SE, MSA., Ak
 2. Dina Alafi Hidayati, SE, MA.

REKOMENDASI						
No.	Tanggal	Pembimbing 1	Paraf	Tanggal	Pembimbing 2	Paraf
1.	25/3 ²⁴	Pengajuan awal - Acc		1/4 ²⁴	Bab 1	
2.	27/5 ²⁴	Acc Sempurna		23/4 ²⁴	Bab 1	
3.	6/8 ²⁴	Acc Sibang		2/5 ²⁴	Bab 2 & 1	
4.				11/5 ²⁴	Bab 2 & 3	
5.				27/5 ²⁴	Acc Sempurna	
6.					Bab 4 & 5	
7.					Revisi bab 4 & 5	
8.				2/8 ²⁴	Acc sidang	
9.						
10.						
11.						
12.						
13.						
14.						
15.						
16.						
17.						
18.						

Bojonegoro, 8 Agustus 2024
 STIE Cendekia Bojonegoro
 Ka. Prodi Akuntansi

 Dina Alafi Hidayati, SE, MA
 NIDN. 0705088803